

**EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI
NO. 198/KMK.016/1998**

Pada Periode Pengamatan 1998 - 2000

STUDI KASUS PADA PDAM KLATEN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

M. Anisa Dewi Mahyastanti

NIM : 96 2114 057

NIRM : 960055121303120053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2001**

S k r i p s i
EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI
NO. 198/KMK.016/1998
STUDI KASUS PADA PDAM KLATEN

Oleh :

M. Anisa Dewi Mahyastanti

NIM : 96 2114 057

NIRM : 960051121303120053

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

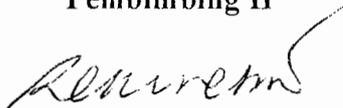
Tanggal : 01 Agustus 2001



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 29 Agustus 2001



Fr. Reni Retno A.,S.E.,M.Si.,Akt.

S k r i p s i

EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI NO. 198/KMK.016/1998 STUDI KASUS PADA PDAM KLATEN

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

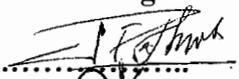
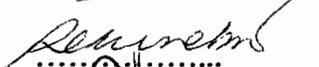
M. Anisa Dewi Mahyastanti

NIM : 96 2114 057

NIRM : 960051121303120053

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 27 September 2001
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt.	
Sekretaris	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt.	
Anggota	Fr. Reni Retno A.,S.E.,M.Si.,Akt.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	

Yogyakarta, 29 September 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

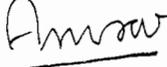
Kupersembahkan Kepada:

- Bapak FX. Sutarto dan Ibu F. Suwarni yang tercinta
- Kakakku Vincensia Ary Any Tyasningsih dan Christina Iin Nani
Kumoyo yang kukasihi
- Keluarga Om Untung yang kukasihi
- Keponakanku Vincensius Ardi Prasetyo yang kukasihi
- Mas Ovin Tarigan yang kukasihi
- Almamaterku yang tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 Oktober 2001


Amrow
Penulis

ABSTRAK

EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI

NO. 198/KMK.016/1998

Studi Kasus : PDAM Klaten

Tahun 1998 - 2000

M. Anisa Dewi M

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2001

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998. Jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui riset pustaka dan riset lapangan yang terdiri dari dokumen, wawancara, dan observasi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah (1) menghitung total bobot aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional, (2) membandingkan total bobot dengan kriteria kinerja perusahaan menurut SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK/ 016/1998, (3) mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan analisis data keuangan perusahaan dapat diketahui bahwa perkembangan rasio keuangan sudah cukup baik, ditunjukkan dengan nilai rasio keuangan pada tahun 1998 sebesar 43,5 tahun 1999 sebesar 37,5 dan pada tahun 2000 sebesar 48,5. Jika di bandingkan dengan standar berdasarkan SK Menteri Keuangan mengalami peningkatan. Kinerja operasional perusahaan dalam kondisi cukup baik, ditunjukkan dengan nilai kinerja tahun 1998 sebesar 11,1 tahun 1999 sebesar 12,8 dan tahun 2000 sebesar 13,6. Tingkat kinerja administrasi secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang baik dimana bobot kinerjanya berada pada nilai 9. Tingkat kinerja perusahaan pada tahun 1998 berada pada kondisikurang sehat dengan total nilai sebesar 63,6. Untuk tahun 1999 kinerja perusahaan juga berada pada kondisi kurang sehat dengan total nilai sebesar 59,3. Untuk tahun 2000 kinerja perusahaan mengalami peningkatan menjadi sehat dengan total nilai 71,1.

ABSTRACT

EVALUATION OF A COMPANY 'S SOUNDNESS LEVEL BASED ON THE DECREE OF MINISTER OF FINANCE

NO.198/KMK.016/1998

A Case Study at : PDAM Klaten
In 1998 – 2000

M. Anisa Dewi M
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2001

The research aimed to know how a company 's financial soundness as seen from the Decree of Minister of finance No. 198/KMK.016/1998. This research was a case study. The data gathering technicques were library research and field research that comprises documentation, interview, and observation.

The data analysis techniques comprised (1) calculating the total weight of financial aspect, operational aspect, and administration aspect, (2) comparing total weight with criterias about a company 's performance based on the Decree of Minister of finance No.198/KMK.016/1998, (3) looking for the factors that influenced a company 's finance soundness level.

Based on the company 's financial data analysis, the research concluded that the development of the financial ratios was positive, shown by the financial ratio value in 1998 was 43,5 in 1999 was 37,5 and 48,5 in 2000. There was an improvement if it was compared with the standard based on the decree of the Finance Minister. A company 's operational performance was positive, shown by the value in 1998 was 11,1 in 1999 was 12,8 and 13,6 in 2000. The company 's over all administration achievement rate was qualified as " very good " with an achievement of 9. The corporation 's performance level in 1998 was not sound with a total performance grade of 63,6. In 1999, however, the corporation 's performance decreased to 59,3 showing a unsound condition too. In 2000, the corporation 's performance increased to 71,4 showing a sound condition.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kasih, atas segala kuasa dan rahmatNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “ EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN RI NOMOR 198/KMKM.016/1998 “. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak sekali mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno. TW. M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt., sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberikan masukan, semangat dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Fr. Reni Retno A.,S.E.,M.Si.,Akt. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Y. Chr. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M. yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak A. Samto, S.T., selaku Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Ambar Muryati, S.E., selaku Direktur Administrasi dan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini.
8. Bapak H. Buyung Handang Prakoso, selaku Kepala Seksi Administrasi Umum dan Hubungan Langgan yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Sri Harsini , BSc., selaku Ketua Seksi Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun material yang begitu besar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga Om Untung yang telah banyak memberikan dorongan baik moril maupun material yang begitu besar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua kakakku , Ary dan Iin yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat karibku, Tari dan Joko yang telah banyak memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Abang Ovin, yang telah banyak memberikan perhatian dan dukungannya.
14. Sahabat-sahabatku di Anggrek 4C : Isti, Anik, Wina, Dian, Umi, Lisbeth, Iik, Mira, Ayu dan Tutik.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari akan keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih banyak mengandung kekurangan-kekurangan dan jauh dari sempurna. Kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini sangatlah diharapkan, sehingga penulis senantiasa dapat memperbaiki diri.

Akhirnya penulis mengharapkan agar kiranya skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan.

Yogyakarta, 29 Oktober 2001


Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II	LANDASAN TEORI	7
	A. Pengertian Laporan Keuangan.....	7
	B. Laporan Keuangan Yang Pokok.....	8
	C. Tujuan Laporan Keuangan	10
	D. Fungsi Laporan Keuangan.....	11
	E. Analisa Laporan Keuangan	12
	1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	12
	2. Metode Analisa Laporan Keuangan	13
	F. Teknik Analisis Laporan Keuangan	14
	G. Penilaian Kinerja Keuangan	19
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	27
	A. Jenis Penelitian	27
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
	C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	27
	D. Data yang Diperlukan.....	28
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
	F. Definisi Operasional.....	29
	G. Teknik Analisa Data	30
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	43
	A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Perusahaan.....	43
	B. Personalia.....	46
	1. Jumlah Tenaga Kerja.....	46
	2. Struktur Organisasi Perusahaan	46

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
	A. Deskripsi Data.....	66
	B. Analisis Data.....	66
	1. Menghitung Total Bobot dari Aspek Keuangan, Administrasi, Operasional	67
	2. Membandingkan Total Bobot dengan Kriteria Kinerja Menurut SK Menteri Keuangan.....	86
	3. Mencari Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Keuangan Perusahaan	87
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	97
	A. Kesimpulan	97
	B. Saran.....	98
	C. Keterbatasan Penelitian.....	99
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III. 1 Daftar Skor Penilaian ROE.....	33
Tabel III. 2 Daftar Skor Penilaian ROI.....	33
Tabel III. 3 Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	34
Tabel III. 4 Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	34
Tabel III. 5 Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	35
Tabel III. 6 Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	35
Tabel III. 7 Daftar Skor Penilaian Perputaran total Asset.....	36
Tabel III. 8 Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	36
Tabel III. 9 Daftar Penilaian waktu Penyampaian Laporan Audit.....	37
Tabel III.10 Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Rancangan RKAP.....	38
Tabel III.11 Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Periodik	38
Tabel III.12 Daftar Penilaian Tingkat Penyerapan Dana PUKK	38
Tabel III.13 Daftar Penilaian Tingkat Pengembalian Dana PUKK	39
Tabel V. 1 Perhitungan Tingkat Imbalan pada Pemegang saham	68
Tabel V. 2 Perhitungan Tingkat Imbalan Investasi.....	69
Tabel V. 3 Perhitungan Tingkat Rasio Kas.....	70
Tabel V. 4 Perhitungan Tingkat rasio lancar	72

Tabel V. 5	Daftar Tingkat <i>Collection Periods</i>	73
Tabel V. 6	Daftar Tingkat Perputaran Persediaan	74
Tabel V. 7	Daftar Tingkat Perputaran Total Asset	75
Tabel V. 8	Daftar TMS terhadap Total Asset	77
Tabel V. 9	Kinerja Aspek Keuangan PDAM Klaten	81
Tabel V.10	Daftar Penilaian dan Penetapan Skor Aspek Operasional	82
Tabel V.11	Laporan Periodik Tahun 1998.....	83
Tabel V.12	Laporan Periodik Tahun 1999.....	84
Tabel V.13	Laporan Periodik Tahun 2000.....	85
Tabel V.14	Kinerja Aspek Administrasi PDAM Klaten.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi PDAM Klaten	48

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Pedoman Wawancara
- II. Neraca dan Laporan Laba-Rugi Tahun 1998
- III. Neraca dan Laporan Laba-Rugi Tahun 1999
- IV. Neraca dan Laporan Laba-Rugi Tahun 2000
- V. Daftar Kinerja Perusahaan Tahun 1998, 1999, 2000
- VI. Angket Penelitian
- VII. Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998
- VIII. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian suatu bangsa tidak terlepas dari peran berbagai perusahaan, baik itu perusahaan berskala besar, menengah maupun kecil. Peran perusahaan bagi perekonomian terwujud dalam penyediaan lapangan tenaga kerja, mobilitas dana, baik pemerintah maupun swasta, serta pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia untuk diolah supaya menjadi lebih bermanfaat. Seiring dengan kemajuan perekonomian suatu bangsa tersebut, perkembangan perusahaan juga semakin cepat. Cepatnya pertumbuhan perusahaan yang lambat laun semakin banyak tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak khususnya pemerintah.

Pada tahun 1992 pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 826/KMK.013/1992 yang dibaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 198/KMK.016/1998 berisi mengenai penilaian kesehatan perusahaan. Keputusan tersebut sebagai kebijakan pemerintah yang dimaksudkan untuk mendorong perusahaan-perusahaan yang ada supaya menjalankan operasi usahanya secara lebih efektif dan efisien yang tentunya hal tersebut juga berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan supaya maksimal.

Penilaian kesehatan perusahaan sangat penting untuk dilaksanakan dengan baik mengingat sekarang ini banyak perusahaan-perusahaan baru yang juga beroperasi di berbagai bidang usaha baik produksi maupun jasa. Dengan semakin

banyak berdirinya perusahaan baru tersebut dan menghadapi masa globalisasi, pada kenyataannya telah membawa pada persaingan antar perusahaan tersebut menjadi kompetitif.

Kemampuan perusahaan untuk menghadapi ketatnya persaingan banyak dipengaruhi oleh kondisi perusahaan itu sendiri atau dalam hal ini adalah kondisi keuangannya. Perusahaan yang berada pada kondisi keuangan yang baik (sehat) akan mampu menghadapi ketatnya persaingan yang semakin kompetitif. Demikian pula sebaliknya bila perusahaan berada kondisi keuangan yang tidak baik, tentunya akan lemah dalam menghadapi ketatnya persaingan yang ada dan pada akhirnya perusahaan tersebut akan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (usahanya). Kondisi yang demikian merupakan tanggung jawab dari manajemen sebagai pengelola langsung operasional perusahaan serta kelangsungan usaha yang dipimpinnya.

Perusahaan dikatakan dalam kondisi yang sehat apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang menjadi tujuan pokoknya secara maksimal. Untuk itu perusahaan harus melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien serta didukung oleh pengelolaan yang baik. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat secara periodik ketika prestasi (kinerja) perusahaan dinilai melalui laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode akuntansi sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai

perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan selama dua periode atau lebih. Evaluasi laporan keuangan sangat penting bagi manajemen karena akan membantu dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikaji permasalahan dengan judul **“EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI NOMOR : 1998/KMK.016/1998”**.

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten pada tahun 1998,1999 dan 2000 serta analisa laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja perusahaan berbentuk BUMD digunakan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 1998/KMK.016/1998.

C. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah :
Bagaimanakah kesehatan keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 1998/KMK.016/1998 ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kesehatan keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 1998/KMK.016/1998.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan untuk periode yang akan datang.

2. Pemerintah

Diharapkan tulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan di dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan usaha BUMD.

3. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat memberikan masukan bagi pembaca mengenai evaluasi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 1998/KMK.016/1998.

4. Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan situasi dan kondisi sebenarnya di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab yang meliputi seperti yang tercantum di bawah ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai teori yang mendukung dan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh melalui perusahaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yaitu mengenai sejarah berdirinya, lokasi perusahaan, struktur organisasi, data personalia, serta data keuangan yang ada di perusahaan.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data yang diperoleh melalui perusahaan dengan menggunakan metode dan teknik yang telah diuraikan pada bab dua.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran yang ditujukan untuk perbaikan kinerja perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam bukunya Munawir berjudul Analisis Laporan Keuangan, MYER menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah (Munawir, S , 1995 , hal. 5) :

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan perusahaan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang ditahan.

Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, yang dimaksudkan dengan laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999, hal. 2).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan Rugi-Laba serta Laporan Perubahan Modal, dimana Neraca menunjukkan jumlah Aktiva, Hutang, dan Modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan Rugi-Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dalam hal ini meliputi periode satu tahun, serta Laporan Perubahan Modal yang menunjukkan

sumber serta penggunaannya atau alasan-alasan yang menyebutkan terjadinya perubahan modal perusahaan. (Munawir, S, 1995, hal. 5)

B. Laporan Keuangan yang Pokok

Dalam melakukan evaluasi keuangan, data yang diambil dari laporan keuangan pokok yaitu Neraca dan Rugi-Laba yang biasanya disajikan dalam setahun. (Suad Husnan, 1996, hal. 36)

1. Neraca

a. Pengertian Neraca

Adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan, dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. (Suad Husnan, 1996, hal.36)

Persamaan akuntansinya (*accounting identity*) adalah:

$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

b. Unsur-Unsur Neraca

Rekening-rekening neraca dibagi menjadi tiga golongan utama, yaitu (Harnanto, 1998, hal. 58) :

1) aktiva

Aktiva merupakan jumlah uang yang dinyatakan atas sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan baik berupa uang, barang, dan hak-hak yang dijamin oleh Undang-Undang atau pihak tertentu yang timbul dari transaksinya atau peristiwa dimasa lalu. Rekening aktiva

meliputi aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lain-lain. Rekening tersebut berdasarkan urutan likuiditasnya.

2) hutang

Hutang yaitu jumlah uang yang dinyatakan atau kewajiban-kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, dan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang. Kewajiban timbul sebagai akibat dari transaksi-transaksi, peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi perusahaan dimasa yang lalu. Rekening hutang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan hutang lain-lain.

3) modal

Modal yaitu sisa hak atas aktiva didalam perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh hutang. Hak atas aktiva itu melekat pada para pemilik sebagai pihak yang menanggung segala resiko atas ketidakpastian akan kegagalan perusahaan baik di bidang usaha maupun pembiayaannya, serta segala akibat dari kejadian-kejadian dan keadaan yang menimpa perusahaan.

2. Laporan Rugi-Laba

a. Pengertian Laporan Rugi-Laba

Adalah laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dari penjualan, berbagai biaya, dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

(Suad Husnan, 1996, hal. 37)

b. Unsur-Unsur Laporan Rugi-Laba

Rekening-rekening laporan rugi-laba dibagi dalam dua golongan yaitu (Harnanto, 1998, hal. 38-43):

1) pendapatan (*Revenue*)

Adalah semua sumber-sumber ekonomi yang diterima oleh perusahaan dari transaksi penjualan, dan penyerahan jasa-jasa kepada pihak lain. Dari segi sumber pendapatan diklasifikasikan sebagai pendapatan dari usaha pokok dan pendapatan diluar usaha.

2) biaya (*Expense*)

Adalah bagian harga pokok aktiva tetap, bahan baku dan penolong, bagian-bagian lain dan jasa-jasa lain yang digunakan untuk merealisasikan pendapatan dari suatu periode akuntansi. Dalam hubungannya dengan jenis perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya-biaya yang terjadi dalam rangka menjalankan usaha pokok perusahaan yang meliputi HPP dan biaya usaha serta biaya diluar usaha pokok perusahaan yang meliputi biaya sewa, biaya bunga, dan biaya lain-lain yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan diluar usahanya..

C. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

D. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi dalam melihat perkembangan suatu perusahaan baik dilihat dalam satu periode akuntansi maupun jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Pihak-pihak pemakai laporan keuangan yaitu (Al Haryono Yusup, 1992, hal. 6-7):

1. Pihak Internal

Yang dimaksud dengan pihak internal yaitu manajer perusahaan. Dengan laporan keuangan manajer dapat menyusun perencanaan perusahaan, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan.

2. Pihak Eksternal

a. Para Investor

Dengan analisis keuangan, para investor dapat mengevaluasi pendapat yang diperkirakan dapat diperoleh dari investasinya. Mereka melakukan monitoring terhadap perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

b. Para Kreditur

Dengan analisis laporan keuangan, para kreditur dapat menilai kemampuan keuangan calon pengambil kredit.

c. Pemerintah

Badan-badan pemerintah tertentu seperti Kantor Pelayanan Pajak dan BAPEPAM membutuhkan laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan wajib pajak atau perusahaan yang menjual sahamnya melalui pasar modal.

Laporan keuangan merupakan sumber utama bagi badan pemerintah untuk menetapkan pajak perusahaan atau mengawasi perusahaan.

d. **Pemilik Perusahaan**

Dengan analisis laporan keuangan pemilik perusahaan dapat menilai seberapa jauh kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Indikator kesuksesan kinerja manajer biasanya adalah laba perusahaan.

E. Analisa Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya (Sarwoko dan Abdul Halim 1989, hal 49).

Leopold A. Bernstein berpendapat bahwa analisa laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa datang. (Dwi Prastowo, 1995, hal.30)

Tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi dan prestasi yang telah dicapai perusahaan, yang digambarkan melalui catatan-catatan dan laporan-laporan keuangan. Melalui analisa keuangan, seorang analisa dapat mengukur berapa tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas

yang menunjukkan apakah perusahaan dijalankan secara rasional dan tertib atau tidak.

2. Metode Analisa Laporan Keuangan

Secara umum metode analisa laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua yaitu (Dwi Prastowo, 1995, hal. 32-33) :

- a. metode analisis horisontal (dinamis), adalah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horisontal karena membandingkan pos-pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari periode ke periode. Teknik-teknik analisis yang termasuk klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, dan analisis perubahan laba kotor.
- b. metode analisis vertikal (statis), adalah metode analisis dengan cara menganalisa laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk suatu periode yang sama. Disebut metode vertikal karena membandingkan pos-pos pada laporan keuangan pada periode yang sama. Teknik analisis yang termasuk dalam metode ini adalah teknik analisis prosentase per-komponen, analisis rasio, dan analisis impas.

F. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktek termasuk dalam penelitian ini adalah analisis rasio yang terdiri dari:

1. rasio likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut Likuid dan perusahaan ini dikatakan mempunyai alat pembayaran atau Aktiva Lancar yang lebih besar daripada Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek. Sebaliknya, kalau perusahaan ini tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan Ilikuid. Rasio yang umumnya dipakai untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. (Suad Husnan, 1997, hal.56)

a. *Current Ratio*

Menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, dimana perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dan dirumuskan seperti yang tercantum dibawah ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai *Current Ratio* berarti semakin kuat perusahaan untuk dapat melunasi hutang-hutangnya, sebaliknya semakin kecil nilai *Current Ratio* semakin kecil kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang sangat likuid (mudah diuangkan) dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan lebih teliti dibandingkan dengan *Current Ratio*, karena rasio ini hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid saja dengan hutang lancar.

Quick Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bila terjadi perbedaan yang sangat besar antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dimana *Current Ratio* tinggi sedang *Quick Ratio* lebih rendah, hal ini terjadi investasi yang besar pada pos aktiva lancar yang illikuid.

2. rasio solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (Bambang Rianto, 1995, hal.33)

Solvabilitas perusahaan dapat dicari dengan rumus:

$$a. \text{ Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Rasio minimalnya sebesar 100% , jadi perusahaan harus menggunakan aktivasnya secara efisien agar tingkat solvabilitasnya diatas 100%.

$$b. \text{ Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Bila rasionya semakin besar, maka kondisi perusahaan makin baik. Tetapi jika makin kecil berarti perusahaan makin cepat insolvel, karena jumlah aktiva untuk menjamin hutang perusahaan makin kecil.

3. rasio rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Cara penilaian rentabilitas yang digunakan oleh perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Bambang Rianto,1995, hal.36-37).

Cara penilaian rentabilitas yang akan diuraikan disini adalah sebagai berikut:

a. rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas dipakai sebagai pengukur efisiensi karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba

tersebut. Modal yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*Operating capital assets*), sedangkan modal yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan. Demikian juga dengan laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari luar usaha/efek tidak diperhitungkan. Rentabilitas ekonomi ini sering juga disebut sebagai *earning power*, dimana tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh dua faktor yaitu:

1) *profit margin*

Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam prosentase. *Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) *operating assets turnover* (tingkat perputaran aktiva usaha)

Operating Assets Turnover kecenderungan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jml Modal atau Kekayaan yang Digun.}} \times 100\%$$

b. rentabilitas modal sendiri (rentabilitas usaha)

Rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang dihasilkan laba tersebut di lain pihak/kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. (Bambang Rianto, 1995, hal.44). Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*. (*earning after tax*), sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Usaha} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Ada dua hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperbaiki tingkat solvabilitasnya:

1. Menambah Aktiva tanpa menambah Hutang atau menambah Aktiva relatif lebih besar daripada tambahan Hutang.
2. Mengurangi Hutang tanpa mengurangi Aktiva atau mengurangi Hutang relatif lebih besar daripada berkurangnya Aktiva.

Dalam hubungan antara Likuiditas dan Solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh suatu perusahaan (Bambang Rianto, 1995, hal.33) seperti yang tercantum dibawah ini.

1. Perusahaan yang Likuid dan Solvabel

Perusahaan yang berada dalam kondisi seperti ini berarti perusahaan mempunyai aktiva yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhinya.

2. Perusahaan yang Likuid tetapi Insolabel

Perusahaan yang dalam kondisi seperti ini berarti perusahaan tersebut tidak mempunyai aktiva/kekayaan tetapi mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhinya.

3. Perusahaan yang Illikuid dan Insolabel

Perusahaan yang berada dalam kondisi seperti ini tentunya tidak mempunyai kekayaan/aktiva yang cukup untuk dapat memenuhi kewajiban dan tentunya perusahaan ini kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan.

4. Perusahaan yang Illikuid tetapi Solvabel

Perusahaan ini mempunyai aktiva atau kekayaan tetapi tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya atau hutang-hutangnya yang harus segera dipenuhi.

G. Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.740/KMK.00/1989, yang dimaksud dengan penilaian kinerja BUMD adalah penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan, dimana hasil penilaian tersebut digunakan

untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan BUMD. (SK Menteri RI No.740/KMK.00/1989)

Sedangkan KMK No.826/KMK.013/1992 mengubah penggolongan tingkat kesehatan dari KMK No.740/KMK.00/1989, menjadi sebagai berikut:

- Sehat sekali, yaitu perusahaan yang bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 110.
- Sehat, yaitu perusahaan yang bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 100 sampai dengan 110.
- Tidak sehat, yaitu perusahaan yang bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di bawah atau kurang dari 90.

Nilai bobot perusahaan didasarkan atas rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dari tahun ke tahun dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata modal yang digunakan (*Capital Employed*) dalam tahun yang bersangkutan. Modal rata-rata yang digunakan adalah rata-rata aktiva lancar ditambah aktiva tetap netto termasuk penyertaan pada awal dan akhir tahun.
- b. likuiditas dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.
- c. solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva dibagi dengan jumlah hutang.

Selain faktor-faktor tersebut indikator tambahan yaitu faktor penilai atas produktivitas yang disesuaikan dengan kegiatan usaha masing-masing perusahaan.

Dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan maka dipandang perlu untuk menetapkan kembali sistem

penilaian kinerja BUMD yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperlihatkan kaedah penilaian kesehatan perusahaan yang berlaku umum. Oleh karena itu keluarlah Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 tentang penilaian kesehatan perusahaan sedangkan berdasarkan Surat Keputusan tersebut tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi seperti yang tercantum dibawah ini.

a. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Tingkat kesehatan BUMD ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Dalam aspek keuangan, indikator yang dinilai serta bobot-bobotnya adalah sebagai berikut ini.

Indikator	Bobot
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2. Imbalan investasi (ROI)	15
3. Rasio kas	5
4. Rasio lancar	5
5. <i>Collection Periods</i>	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. Perputaran Total Assets	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	5
	———— +
Total Bobot	70

Dalam aspek operasional, indikator yang dinilai meliputi unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan misi dan visi perusahaan. Adapun indikator yang digunakan oleh perusahaan adalah cakupan pelayanan, kontinuitas air, produktivitas pemanfaatan instalasi produksi, peneraan meter air, dan kecepatan penyambungan baru.

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut ini.

Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan

Baik (S) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan

Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan

Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Total bobot dalam aspek operasional yaitu 15.

Dalam aspek administrasi, total bobotnya adalah 15. Indikator yang dinilai meliputi:

- a. Laporan Perhitungan Tahunan
- b. Rancangan RKAP
- c. Laporan Periodik
- d. Kinerja PUKK

Metode Penilaian :

- a. Laporan Perhitungan Tahunan

Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Menteri Keuangan untuk Perum atau Pemegang Saham untuk Persero paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahunan yang bersangkutan.

Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit adalah sebagai berikut ini.

Jangka waktu laporan Audit diterima	Skor
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

b. Rancangan RKAP

Rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan. Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP adalah sebagai berikut ini.

Jangka waktu surat sudah diterima s/d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat	3
Kurang dari 2 bulan	0

c. Laporan Periodik

Laporan periodik Triwulan harus diterima oleh Komisaris/Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum paling lambat 1 bulan setelah berakhirnya periode laporan.

Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik adalah sebagai berikut ini.

Jumlah keterlambatan dalam 1 bulan	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$30 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari :

1. Laporan pelaksanaan RKAP
2. Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
3. Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan

4. Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)

5. Laporan pelaksanaan PUKK

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Indikator yang dinilai	Bobot
1. Efektivitas penyaluran dana	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3

Metode penilaian masing-masing indikator adalah:

1) efektivitas penyaluran dana

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas saldo awal, pengembalian pinjaman dan setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan serta pendapatan bunga dari pinjaman PUKK.

Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman termasuk dana penjaminan.

Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK adalah sebagai berikut ini.

Penyerapan %	> 90	85 s/d 90	80 s/d 85	< 80
Skor	3	2	1	0



2) tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut ini.

- Lancar	100%
- Kurang lancar	75%
- Ragu-ragu	25%
- Macet	0%

Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi sampai dengan akhir tahun buku yang bersangkutan.

Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK adalah sebagai berikut ini.

Penyerapan (%)	> 70	40 s/d 70	10 s/d 40	< 10
Skor	3	2	1	0

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Berdasarkan kekhasan penelitian ini maka hasil analisis dan kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk obyek yang diteliti.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2001.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah Pimpinan perusahaan, Bagian Keuangan dan Akuntansi, serta pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang penulis kemukakan.

2. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang dibuat untuk periode satu tahun oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten.

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran Umum Perusahaan.
2. Struktur Organisasi Perusahaan.
3. Laporan Keuangan Tahun 1998,1999 dan 2000 beserta lampiran penjelasannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Riset Pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara penggalian teori baik dari buku serta skripsi lain yang berhubungan dengan pokok bahasan.
2. Riset Lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan di perusahaan dengan cara sebagai berikut ini.

- a. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan dan catatan lainnya untuk kemudian mempelajarinya sehingga membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

- b. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan pada pihak perusahaan mengenai obyek penelitian dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang dijadikan bahan penelitian untuk dapat memperoleh data yang sebenarnya dan memperoleh gambaran nyata mengenai keadaan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada serta untuk mengetahui kinerja yang ada pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten.

F. Definisi Operasional

1. Analisa Rasio Keuangan adalah metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi.
2. Imbalan kepada pemegang saham (*Return on Equity*) adalah rasio antara modal dan saham. ROE menunjukkan seberapa besar manajemen mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham.
3. Imbalan Investasi (*Return on Investment*) digunakan untuk menghitung berapa besar kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
4. Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

5. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
6. *Collection Periods* adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.
7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya "overstock".
8. Perputaran total assets (*Total Assets Turnover*) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".
9. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan perbandingan antara modal sendiri dan total aktiva, rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur.
10. Surat Keputusan Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998 merupakan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan BUMD.
11. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dicerminkan dari tingkat kesehatan perusahaan.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data akan dilakukan tiga langkah yaitu langkah pertama menghitung total bobot dari aspek keuangan, aspek administrasi, serta

aspek operasional, langkah kedua yaitu membandingkan hasil perhitungan total bobot dari aspek-aspek tersebut dengan kriteria kinerja perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.198/KMK.016/1998 dan langkah ketiga yaitu mencari faktor-faktor penyebab kenaikan/penurunan dari masing-masing aspek. Digunakannya ketiga langkah tersebut dimaksudkan agar hasil analisis dapat lebih memberikan gambaran yang tepat mengenai kondisi dan kinerja perusahaan yang dievaluasi.

Langkah pertama:

Menghitung total bobot dari aspek keuangan, aspek administrasi, serta aspek operasional.

Dalam aspek keuangan dilakukan dengan cara menghitung nilai rasio keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998. Analisis rasio laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

- a. Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. Imbalan Investasi (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas/*Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

e. *Collection Period*

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

f. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

g. Perputaran Total Assets

$$\text{Perputaran Total Assets} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri

$$\text{Rasio Total Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Setelah nilai rasio diketahui kemudian membandingkan nilai rasio keuangan perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998.

Standar bobot penilai kinerja perusahaan jika dilihat berdasarkan aspek keuangan seperti di bawah ini.

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), dengan maksimal bobotnya sebesar 20.

Tabel III. 1

Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor Non Infra
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7.9 < ROE ≤ 9	12
6.6 < ROE ≤ 7.9	10
5.3 < ROE ≤ 6.6	8.5
4 < ROE ≤ 5.3	7
2.5 < ROE ≤ 4	5.5
1 < ROE ≤ 2.5	4
< ROE ≤ 1	2
ROE ≤ 0	0

b. Imbalan Investasi (ROI), dengan maksimal bobotnya sebesar 15.

Tabel III. 2

Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor Non Infra
18 < ROE	15
15 < ROE ≤ 18	13.5
13 < ROE ≤ 15	12
12 < ROE ≤ 13	10.5
10.5 < ROE ≤ 12	9
9 < ROE ≤ 10.5	7.5
7 < ROE ≤ 9	6
5 < ROE ≤ 7	5
3 < ROE ≤ 5	4
1 < ROE ≤ 3	3
0 < ROE ≤ 1	2
ROE ≤ 0	1

c. Rasio Kas, dengan maksimal bobotnya sebesar 5.

Tabel III. 3
Daftar skor penilaian *cash ratio*

Cash Ratio (%)	Skor Non Infra
$x \leq 35$	5
$25 \leq x \leq 35$	4
$15 \leq x \leq 25$	3
$10 \leq x \leq 15$	2
$5 \leq x \leq 10$	1
$0 \leq x \leq 5$	0

d. Rasio Lancar, dengan maksimal bobotnya sebesar 5.

Tabel III. 4
Daftar skor penilaian *current ratio*

<i>Current Ratio</i> (%)	Skor Non Infra
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

e. *Collection Periods*, dengan maksimal bobotnya sebesar 5.

Tabel III. 5
Daftar skor penilaian *collection periods*

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$x \leq 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

f. Perputaran Persediaan, dengan maksimal bobotnya sebesar 5.

Tabel III. 6
Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4.5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3.5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2.4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1.8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1.2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0.6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

- g. Perputaran Total Assets, dengan maksimal bobotnya sebesar 5.

Tabel III. 7
Daftar skor penilaian perputaran total assets

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor Non Infra
120 < x	20 < x	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	4.5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	3.5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	2.5
20 < x ≤ 40	x ≤ 0	2
x ≤ 20	x ≤ 0	1.5

- h. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva, dengan maksimal bobotnya sebesar 10.

Tabel III. 8
Daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total asset

TMS thd TA (%) = x	Skor Non Infra
x ≤ 0	0
0 < x ≤ 10	4
10 < x ≤ 20	6
20 < x ≤ 30	7.25
30 < x ≤ 40	10
40 < x ≤ 50	9
50 < x ≤ 60	8.5
60 < x ≤ 70	8
70 < x ≤ 80	7.5
80 < x ≤ 90	7
90 < x ≤ 100	6.5

- i. Total keseluruhan indikator tersebut maksimal sebesar 70.

Dalam aspek operasional dilakukan dengan cara memberi nilai bobot pada masing-masing indikator-indikator yang digunakan oleh perusahaan. Setelah

nilai bobotnya diketahui, lalu dilakukan penilaian dan penetapan skor sebagai berikut ini.

Baik Sekali (BS)	: skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
Baik (S)	: skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
Cukup (C)	: skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
Kurang (K)	: skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dari masing-masing bobotnya adalah seperti yang tercantum dibawah ini.

Indikator	Bobot
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3
2. Rancangan RKAP	3
3. Laporan Periodik	3
4. Kinerja PUKK	6
	15 +

Metode penilaian masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

1. Laporan Perhitungan Tahunan

Tabel III. 9
Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit

Jangka waktu laporan Audit diterima	Skor
sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

2. Rancangan RKAP

Tabel III. 10
Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Rancangan RKAP

Jangka waktu penyampaian rancangan RKAP diterima s/d memasuki tahun anggaran ybs	Skor
2 bulan atau lebih cepat	3
kurang dari 2 bulan	0

3. Laporan Periodik

Tabel III. 11
Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan penyampaian laporan periodik dalam satu bulan	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$30 < x \leq 60$ hari	1
60 hari	0

4. Kinerja PUKK

a. Efektifitas penyaluran dana

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Tabel III. 12
Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan %	>90	85 s/d 90	80 s/d 85	< 80
Skor	3	2	1	0

b. Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman

Rumus :

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Tabel III. 13
Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK

Penyerapan (%)	> 70	40 s/d 70	105 s/d 40	>10
Skor	3	2	1	0

Langkah kedua :

Membandingkan hasil perhitungan total bobot dari aspek keuangan, aspek administrasi, serta aspek operasional dengan kriteria kinerja perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dari tahun 1998 – 2000.

Adapun kriteria kinerja perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998 adalah sebagai berikut ini.

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Langkah ketiga :

Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan dapat dilihat dengan melakukan penelusuran kembali terhadap indikator-indikatornya. Apakah ada kenaikan atau penurunan dari masing-masing indikatornya, setelah diketahui adanya perubahan kemudian dicari apa yang menjadi penyebabnya. Masing-masing penyebab dari indikator itu adalah sebagai berikut:

a. likuiditas

Faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan adalah jumlah hutang dan jumlah aktiva lancar. Bila jumlah aktiva lancar naik maka berdampak positif yaitu akan menaikkan likuiditas perusahaan, sebaliknya bila jumlah hutang naik berdampak kurang baik yaitu akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

b. rentabilitas

Faktor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan adalah besarnya laba usaha dan rata-rata modal yang digunakan. Jumlah laba usaha yang naik akan berdampak positif dan penggunaan modal yang rendah juga berdampak positif. Dengan demikian dapat meningkatkan rentabilitas perusahaan tetapi bila rata-rata penggunaan modal tinggi akan mengakibatkan turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

c. solvabilitas

Faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan adalah jumlah total aktiva perusahaan dan jumlah total hutangnya. Bila jumlah total aktiva perusahaan naik berarti positif bagi perusahaan yaitu akan menaikkan solvabilitas perusahaan. Bila jumlah total hutang yang naik maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan.

d. cakupan pelayanan, dipengaruhi oleh cepat/tidaknya perusahaan bertindak dalam menjawab setiap pengaduan, baik/tidaknya kualitas air dan kualitas sarana dan prasarana yang ada di perusahaan, mudah/tidaknya birokrasi yang ada di perusahaan.

e. kontinuitas air, dipengaruhi oleh berapa jumlah pelanggan yang sudah mendapatkan pelayanan 24 jam.

f. produktivitas pemanfaatan instalasi produksi, dipengaruhi oleh penambahan atau pengurangan dari kapasitas terpasang serta ada tidaknya pengimbangan dari kapasitas produksi.

- g. peneraan meter air, dipengaruhi oleh sering/tidaknya perusahaan melakukan peneraan terhadap meter air para pelanggan dan sering/tidaknya terjadi kekeliruan.
- h. kecepatan penyambungan baru, dipengaruhi oleh cepat/tidaknya perusahaan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan sambungan baru.
- i. laporan perhitungan tahunan, dipengaruhi oleh waktu penyampaian laporan audit diterima.
- j. rancangan RKAP, dipengaruhi oleh jangka waktu surat diterima s/d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.
- k. laporan periodik , dipengaruhi oleh jumlah hari keterlambatan waktu penyampaian laporan dalam 1 bulan.
- l. efektivitas penyaluran dana, dipengaruhi oleh jumlah dana yang disalurkan dan jumlah dana yang tersedia.
- m. tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman, dipengaruhi oleh rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK dan jumlah pinjaman yang disalurkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembangan Perusahaan

Sejak tahun 1977 lewat Dana APBN (DIP) Departemen Pekerjaan Umum di kota Klaten mulai dibangun Sistem Penyediaan Air Bersih atau dikenal dengan Proyek Penanggulanagn Darurat yang bertujuan untuk mengenalkan sistem air bersih kepada masyarakat kota Klaten dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Sarana dan prasarana fisik yang dibangun meliputi pengeboran sumur dalam 1 (satu) yang berkapasitas 15 lt/dt dengan jaringan pipa transmisi dan distribusi sepanjang kurang lebih 12.000m, pemasangan sambungan rumah 180 buah serta fasilitas hidrant umum sebanyak 14 buah.

Oleh Departemen Pusat dalam hal ini Departemen Pekerjaan Umum dan Departemen Dalam Negeri, bahwa kota Klaten dimasukkan dalam program pengembangan sistem penyediaan air bersih bersama 6 (enam) kota di Indonesia yaitu Ambon, Pare – pare, Jember, Klaten, Purwakarta, dan Tangerang. *Master Plan* dan *Fasibility Study* dibuat oleh Departemen Pekerjaan Umum dengan Konsultan JMM (James Montgomery LTD) dari Kanada Amerika Serikat dan BIEC dari Bandung. Seluruh proyek dibiayai oleh Dana Pinjaman (kurang lebih 70%) dan penyertaan Modal Pemerintah (kurang lebih 30%). Untuk pembiayaan atas proyek tersebut maka Pemerintah Indonesia dengan Bank Dunia telah mengadakan Perjanjian Pinjaman (IBRD Loan 1709 IND) guna pembangunan

Sistem Penyediaan Air Bersih di Kota Klaten. Jadi, modal usaha Perusahaan Daerah Air Minum pada waktu berdiri terdiri dari kekayaan Pemda yang dipisahkan (Modal Dasar), Pinjaman Dalam Negeri (jangka waktu 29 th, *grace period* 5 th, bunga 9% per th), Pinjaman Luar Negeri (jangka waktu 30 th, *grace period* 6 th, bunga 9% per th) dan Penyertaan Modal Pemda Klaten.

Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Dati II Klaten dibentuk dan didirikan berdasarkan Perda No. 2 tahun 1977 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah No. HK.057/P/1977 tanggal 9 September 1977. Adapun maksud dan tujuan pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten adalah seperti yang tercantum dibawah ini.

1. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah pada khususnya dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.
2. Pembangunan perekonomian pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenagakerjaan menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam penyediaan air bersih serta penyehatan lingkungan.

Perusahaan Daerah Air Minum pada waktu berdirinya dipimpin oleh Bapak A. Samto, S.T., (sebagai direktur utama) dan kini perusahaan tetap dipegang oleh beliau. Pada tahun 1983 tepatnya bulan Maret perusahaan ini mulai beroperasi secara nyata, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 38 orang dan jumlah

pelanggan sebanyak 3.396 buah. Setiap tahun perusahaan mengalami perkembangan baik dalam jumlah tenaga kerja maupun dalam jumlah pelanggan. Namun, sejak beroperasi masih mengalami kerugian dari tahun ke tahun. Kerugian tersebut terutama sebagai akibat besarnya bunga pinjaman dan biaya penyusutan aktiva tetap. Mulai tahun 1997 sampai sekarang berdasarkan hasil pemeriksaan BPKP, PDAM Kabupaten Klaten telah memperoleh keuntungan walaupun masih relatif kecil. Pernyataan pendapat BPKP adalah wajar tanpa pengecualian dan kondisi perusahaan bersifat sehat. Jumlah tenaga kerja sampai akhir tahun 2000 sebesar 119 orang, sedangkan jumlah pelanggan sebesar 19.849 buah yang terdiri dari :

a. Kotip Klaten	: 10.777 buah
b. IKK Prambanan	: 768 buah
c. IKK Karangnom	: 3.644 buah
d. IKK Karangnongko	: 489 buah
e. IKK Kemalang	: 238 buah
f. IKK Delanggu	: 2.188 buah
g. IKK Ceper	: 1.745 buah

B. Personalia

I. Jumlah Tenaga kerja

Karyawan PDAM Klaten (termasuk wilayah Kecamatan) terdiri atas Pegawai Daerah yang diperbantukan dan pegawai perusahaan dengan perincian seperti yang tercantum di bawah ini.

a. PNS yang diperbantukan	: 2 orang
b. Pegawai perusahaan	: 103 orang
c. Calon pegawai	: 3 orang
d. Pegawai Kontrak	: 11 orang
	<hr/>
Jumlah	119 orang +

Jam kerja yang digunakan setiap hari adalah pukul 7 pagi (07.00 WIB) sampai pukul 2 sore (14.00 WIB). Waktu istirahat pukul 11.30 siang sampai pukul 12.30 siang. Dalam hal penggajian, PDAM menggaji karyawan setiap bulan atau metode bulanan dan tunjangan hari raya dilakukan setiap tahun. Para karyawan mempunyai hak atas upah dan segala fasilitas kerja. Tetapi disamping itu para karyawan juga berkewajiban antara lain untuk berkelakuan baik, mentaati segala peraturan perusahaan, menjaga nama baik perusahaan, tidak boleh membuka rahasia perusahaan.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Bentuk struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten adalah struktur organisasi fungsional . PDAM dipimpin oleh suatu dewan direksi yang terdiri dari 3 direktur yaitu Direktur Utama, Direktur

Administrasi dan Keuangan, dan Direktur Teknik. Puncak pimpinan dalam struktur organisasi PDAM terletak pada Direktur Utama yang membawahi 2 wakil direktur. Masing-masing wakil direktur membawahi dua kepala seksi. Struktur organisasi PDAM dapat dilihat pada Gambar IV. 1 hal. 48.

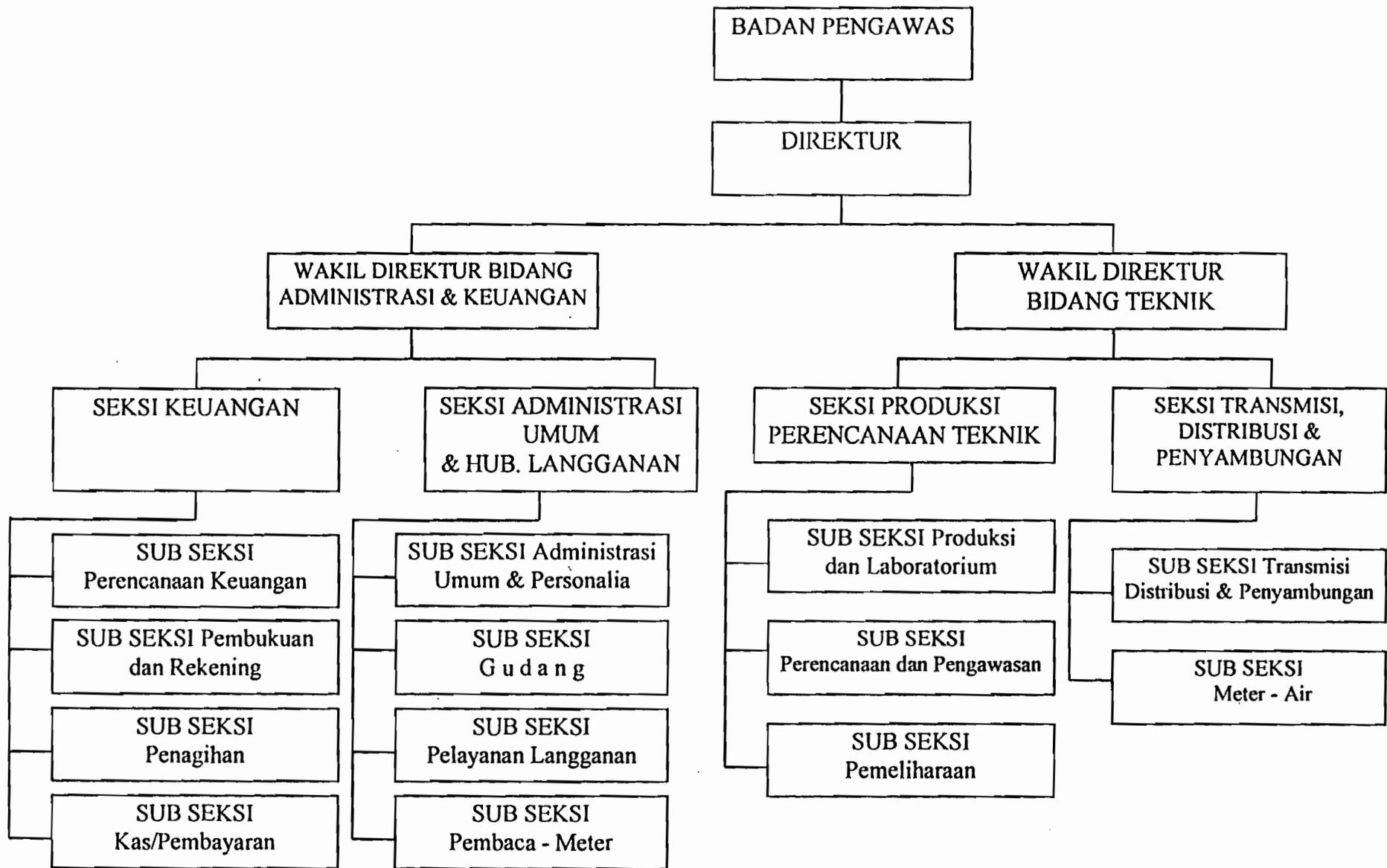
Pimpinan tertinggi perusahaan dipegang oleh Direktur Utama yang mempunyai tanggung jawab kepada Badan Pengawas. Tugas Badan Pengawas adalah mengawasi kegiatan Direktur dan mempunyai fungsi memeriksa pembukuan perusahaan, memberi petunjuk kepada Direktur. Sedangkan fungsi dan tugas Direktur Utama adalah seperti yang tercantum di bawah ini.

1. Fungsi

Memimpin, mengurus dan membina perusahaan menurut kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas sesuai dengan kebijaksanaan Umum Pemerintah Daerah, dengan menggunakan seluruh sumber dana dan daya Perusahaan, dengan mengendalikan dan mengawasi bidang administrasi keuangan dan bidang teknik sehingga dapat dicapai tujuan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Tugas

- a. Memimpin, mengurus serta membina PDAM menurut kebijaksanaan Badan Pengawas yang segaris dengan kebijaksanaan umum Pemerintah Daerah.
- b. Merencanakan kegiatan perusahaan dengan menyusun dan menyerahkan usul rencana kerja tahunan perusahaan kepada Badan Pengawas.



Gambar IV.1 Struktur Organisasi PDAM Klaten

Sumber : PDAM Klaten

- c. Setiap akhir tahun membuat dan mengajukan Anggaran Tahunan kepada Badan Pengawas berdasarkan usul rencana kerja tahunan.
- d. Melaksanakan kebijaksanaan perusahaan, perencanaan, program kerja yang telah disetujui oleh Badan Pengawas dengan menggunakan sumber dana dan daya perusahaan.
- e. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bidang Administrasi Keuangan dan Bidang Teknik melalui laporan-laporan manajemen.

Sedangkan untuk membantu kelancaran pengelolaan tugas-tugas dalam perusahaan maka ditetapkan fungsi dan tugas dari masing-masing wakil direktur, kepala seksi, kepala sub seksi dengan perincian sebagai berikut ini.

1. Wakil Direktur Administrasi dan Keuangan, bertanggung jawab kepada Direktur Utama
 - a. Fungsi

Memimpin, merencanakan, mengawasi pelaksanaan administrasi dan keuangan perusahaan, menjamin likuiditas keuangan dan kebenaran pencatatan seluruh kekayaan perusahaan dan pembuatan laporan bulanan, triwulan, dan tahunan.
 - b. Tugas
 - 1) Menyusun dan menyerahkan kepada Direktur Utama rencana kerja tahunan bidang Administrasi dan Keuangan berdasarkan usul rencana

kerja dari seksi – seksi yang ada dalam bidang Admintrasi dan Keuangan.

- 2) Membantu Direktur Utama dalam menyusun rencana kerja tahunan perusahaan dan rencana pengembangan serta rencana keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
 - 3) Mengawasi, meneliti usul-usul Anggaran dari seksi-seksi dalam bidang Administrasi dan keuangan yang disusun oleh subseksi-subseksi.
 - 4) Menandatangani Rekening Air dan Non Air yang diajukan secara berkala atau sewaktu-waktu.
 - 5) Menjamin terlaksananya pencatatan yang lengkap dari pembukuan perusahaan dan pencatatan – pencatatan administrasi lainnya.
2. Kepala Seksi Keuangan, bertanggung jawab kepada Wakil Direktur Administrasi dan Keuangan
- a. Fungsi

Merencanakan, mengatur, dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan di bidang keuangan dan pembukuan perusahaan, bertanggung jawab membuat anggaran perusahaan, pemasukan dan pengeluaran uang, penyimpanan uang dan surat-surat berharga lainnya.
 - b. Tugas
 - 1) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas yang dilakukan oleh Sub Seksi Perencanaan Keuangan, Sub Seksi



Pembukuan dan Rekening, Sub Seksi Penaguhan dan Sub Seksi Kas/Pembayaran sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan.

- 2) Membantu Wakil Direktur Administrasi dan Keuangan dalam mempersiapkan rencana-rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
 - 3) Mengkoordinir penyusunan anggaran tahunan perusahaan serta konsolidasi anggaran perusahaan.
 - 4) Menjamin terlaksananya administrasi keuangan dan pengarsipan dengan baik.
3. Kepala Sub Seksi Perencanaan Keuangan, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Keuangan
- a. Fungsi

Membuat anggaran perusahaan, konsolidasi anggaran serta menyusun pengeluaran dan penerimaan uang.
 - b. Tugas
 - 1) Menerima data-data keuangan dari tiap-tiap seksi untuk pembuatan Anggaran Tahunan.
 - 2) Memperkirakan dan merencanakan pengeluaran kas untuk setiap bulan.
 - 3) Mengkonsolidasikan Anggaran yang diusulkan.
 - 4) Bekerjasama dengan Sub Seksi Kas dan Sub Seksi Penagihan untuk menghitung seluruh penerimaan yang direncanakan setiap bulan.

4. Kepala Sub Seksi Pembukuan dan Rekening, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Keuangan

a. Fungsi

Memimpin, mengatur pelaksanaan pembukuan perusahaan, pembuatan rekening dan laporan keuangan jelas, teratur, tepat pada waktunya dan sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan.

b. Tugas

- 1) Mengatur dan meneliti pelaksanaan pembuatan Rekening agar selesai tepat pada waktunya.
- 2) Membuat dan mengawasi perhitungan dan perencanaan Rekening kedalam Daftar Rekening yang akan ditagih (DRD).
- 3) Membuat daftar tunggakan rekening dan tiap akhir bulan membuat Bank Rekonsiliasi.
- 4) Menyerahkan rekening-rekening yang sudah selesai kepada Direksi untuk di tandatangi dan menyerahkan kepada sub seksi penagihan untuk ditagihkan kepada pelanggan.

5. Kepala Sub Seksi Penagihan, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Keuangan

a. Fungsi

Mengkoordinir pelaksanaan penagihan rekening sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan menyetorkan ke kas pada hari itu juga.

b. Tugas

- 1) Mengkoordinir penagihan rekening menurut jadwal, wilayah dari masing-masing penagih.
- 2) Menerima rekening yang akan ditagih dari Sub Seksi Pembukuan dan Rekening.
- 3) Menyetorkan hasil penagihan ke kas pada hari itu juga.
- 4) Memberikan peringatan kepada langganan terhadap batas waktu pembayaran rekening yang telah dilampaui agar pembayaran segera dilaksanakan supaya tidak terjadi pemutusan sambungan langganan.
- 5) Mengusulkan cara penagihan yang efektif berdasar pengalamannya.
- 6) Mengusulkan pemutusan sambungan kepada Sub Seksi Pembukuan dan Rekening terhadap langganan yang tak membayar sesuai dengan ketentuan Perusahaan.

6. Kepala Sub Seksi Kas/Pembayaran, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Keuangan

a. Fungsi

Bertanggung jawab atas semua penerimaan, pengeluaran, penyimpanan uang, alat-alat pembayaran lainnya dan surat-surat berharga, serta kecocokan jumlah uang yang ada.

b. Tugas

- 1) Menerima hasil tagihan rekening dari penagih.

- 2) Menyetorkan hasil tagihan ke Bank Perusahaan paling lambat pada hari berikutnya.
 - 3) Melaksanakan pembayaran-pembayaran dan penerimaan-penerimaan berdasarkan bukti yang sah.
 - 4) Memberikan cap tanda lunas kepada semua dokumen-dokumen yang telah dibayar.
 - 5) Membuat catatan pengeluaran kas.
 - 6) Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas tiap hari.
7. Kepala Seksi Administrasi Umum dan Hubungan Langganan, bertanggung jawab kepada Wakil Direktur Keuangan
- a. Fungsi

Merencanakan, mengatur dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan di bidang administrasi umum dan hubungan langganan, sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan meliputi administrasi umum, kepegawaian, pelayanan langganan, pembacaan meter, pembelian dan penyimpanan barang serta menjalankan peraturan-peraturan keputusan-keputusan perusahaan.
 - b. Tugas
 - 1) Merencanakan, mengatur, mengawasi pekerjaan-pekerjaan administrasi umum, kepegawaian, pelayanan langganan, pembacaan meter, pembelian dan penyimpanan barang.
 - 2) Mempersiapkan naskah surat-surat untuk Direksi.

- 3) Menjamin agar pelaksanaan administrasi dan pengarsipan dilakukan sebaik-baiknya.
 - 4) Meneliti pembuatan daftar gaji yang diajukan oleh Sub Seksi Administrasi Umum dan Personalia.
 - 5) Menjamin adanya persediaan barang keperluan kantor dan barang-barang teknik.
 - 6) Mengkoordinir pelaksanaan pembelian barang dan bahan baku produksi untuk stock maupun untuk langsung dipakai.
 - 7) Berusaha menjamin kelancaran dan pengembangan pelayanan langganan untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan berusaha menambah langganan sesuai dengan produksi air yang dihasilkan.
8. Kepala Sub Seksi Administrasi Umum dan Personalia, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Administrasi Umum dan Hubungan Langganan
- a. Fungsi

Bertanggung jawab pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan di bidang administrasi umum dan personalia sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan.
 - b. Tugas
 - 1) Bertanggung jawab atas pembuatan surat, pengetikan, pengiriman, pencatatan serta pengarsipan surat, peraturan-peraturan dan kontrak-kontrak.

- 2) Mengkoordinir (pengarahan), orientasi, training dan pengembangan karier pegawai.
 - 3) Melaksanakan penerimaan pegawai baru untuk kebutuhan perusahaan.
 - 4) Mengawasi dan menyimpan daftar hadir.
 - 5) Menyelenggarakan administrasi kepegawaian dari data-data, keterangan-keterangan mengenai jumlah pegawai, pengangkatan/pemberhentian, pemindahan, kenaikan pangkat, pendidikan/latihan, gaji, cuti, absensi, pajak pendapatan, pensiunan dan lain-lain.
 - 6) Melaksanakan pemesanan dan pembelian barang sesuai dengan prosedur.
 - 7) Menjaga dan memelihara sarana kantor, ketertiban dan keamanan di lingkungan perusahaan.
9. Sub Seksi Pelayanan Langgan, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Administrasi Umum dan Hubungan Langgan
- a. Fungsi
- Mengkoordinir penerimaan dan permohonan sambungan baru (SPL) dari calon pelanggan, dan menerima dan memproses pengaduan pelanggan, menjelaskan peraturan perusahaan mengenai pelanggan air, kepala pelanggan, mengembangkan jumlah pelanggan sesuai dengan program perusahaan.

b. Tugas

- 1) Memberikan penerangan kepada masyarakat tentang produksi air bersih yang dikelola oleh PDAM, terjamin dan sesuai dengan syarat-syarat kesehatan.
- 2) Mencari, menerima dan memproses permohonan sambungan baru dari calon langganan.
- 3) Memberikan pelayanan langganan yang baik kepada masyarakat mengenai pengaduan-pengaduan, kerusakan pipa pelanggan, kebocoran-kebocoran, kerusakan meter air, kekeliruan pembacaan meter dan lain yang perlu segera diselesaikan.

10. Kepala Sub Seksi Pembaca Meter, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Administrasi Umum dan Hubungan Langganan

a. Fungsi

Mengkoordinir pelaksanaan pembaca meter menurut wilayah masing-masing sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

b. Tugas

- 1) Menyusun rencana pembaca meter menurut wilayah pelaksanaan pada waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Mempersiapkan kartu meter langganan untuk ditempatkan di rumah pelanggan guna pencatatan hasil pembacaan meter.
- 3) Memeriksa hasil pembacaan meter yang dipindahkan dari daftar stand meter langganan ke kartu perhitungan rekening.

- 4) Meneruskan kartu perhitungan rekening ke Sub Seksi Pembukuan dan Rekening untuk dibuatkan rekening air.
 - 5) Melaporkan meter air yang rusak, tidak terbaca, kabur, serta pengaduan langganan kepada Seksi yang bersangkutan.
11. Kepala Sub Seksi Pergudangan, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Administrasi Umum dan Hubungan Langganan
- a. Fungsi

Bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang serta material lainnya, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
 - b. Tugas
 - 1) Melaksanakan, mengatur, dan mengawasi pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan oleh juru administrasi gudang dan petugas gudang.
 - 2) Menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, kerapian atas ruang gudang sehingga terhindar dari kemungkinan kebakaran, kehilangan, serta kerusakan-kerusakan barang dan bahan.
 - 3) Menerima barang dari pemasok dalam keadaan baik sesuai dengan surat pengiriman barang/ bahan dan spesifikasinya.
 - 4) Mengatur tata ruang gudang sehingga barang/bahan yang ditempatkan mudah disimpan, diambil dan dikontrol.
 - 5) Mengeluarkan barang/bahan berdasarkan bukti permintaan pengeluaran barang/bahan yang telah disetujui oleh Pimpinan.

- 6) Mengembalikan barang-barang yang rusak dan atau tidak cocok dengan pesanan.

12. Wakil Direktur Teknik, bertanggung jawab kepada Direktur Utama

a. Fungsi

Memimpin, merencanakan, mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan dibidang teknik seperti Produksi, Transmisi, dan Distribusi air serta Perencanaan Teknik dan Pemeliharaan.

b. Tugas

- 1) Menyusun dan menyerahkan kepada Direktur Utama rencana kerja tahunan bagian Teknik berdasarkan usul rencana kerja dari Seksi Produksi, Seksi Transmisi dan Distribusi dan Seksi Perencanaan dan Pemeliharaan.
- 2) Membantu Direktur Utama dalam menyusun rencana kerja tahunan perusahaan dan pengembangan produksi, transmisi dan distribusi untuk jangka panjang.
- 3) Mengawasi dan meneliti usul-usul Anggaran dari Bagian Teknik yang disusun oleh Seksi-Seksi dan Sub Seksi-Sub Seksi.
- 4) Memberikan pengarahan kepada seluruh karyawan Bagian Teknik untuk terwujudnya tujuan perusahaan.

13. Kepala Seksi Produksi dan Perencanaan Teknik, bertanggung jawab kepada Wakil Direktur Teknik

a. Fungsi

Merencanakan, mengatur dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan di bidang produksi air, agar kualitasnya sesuai dengan syarat-syarat yang diakui oleh Departemen Kesehatan, serta pembuatan rencana gambar-gambar, spesifikasi-spesifikasi, gedung, jaringan pipa, kalkulasi biaya beserta pemeliharaan seluruh instalasi pabrik air, gedung kantor, kendaraan dan peralatan perusahaan lainnya.

b. Tugas

- 1) Merencanakan dan mengatur sistem penyediaan air yang cukup sehat, baik kualitas maupun kuantitasnya untuk didistribusikan kepada pelanggan.
- 2) Merencanakan, mengatur pengoperasian dan pemeliharaan seluruh instalasi pabrik air termasuk mesin-mesin listrik pompa serta bangunan-bangunannya.
- 3) Menyiapkan usulan Anggaran Tahunan Seksi Produksi dan Perencanaan Teknik guna penyusunan Anggaran Tahunan Perusahaan.
- 4) Mengadakan pengawasan secara periodik terhadap seluruh kegiatan Seksi Produksi dan Perencanaan.

14. Kepala Sub Seksi Produksi dan Laboratorium, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Produksi dan Perencanaan Teknik

a. Fungsi

Mengatur kelancaran operasi produksi air, menjalankan dan memelihara mesin-mesin, menjalankan dan memelihara seluruh peralatan unit pengolahan air, pembubuhan bahan kimia untuk air yang diproduksi agar memenuhi syarat-syarat kualitas yang diakui Departemen Kesehatan.

b. Tugas

- 1) Menjalankan dan memelihara mesin, dan semua peralatan unit-unit pengolahan air.
- 2) Melaksanakan kegiatan produksi air, memberi pembubuhan bahan kimia terhadap air yang diproduksi.
- 3) Menjaga agar kualitas air yang diproduksi sesuai dengan syarat-syarat kesehatan yang diakui oleh Departemen Kesehatan.
- 4) Memelihara dan melaporkan kegiatan operasi pompa, kegiatan genset setiap hari.
- 5) Melaksanakan pekerjaan pencucian reservoir, dan pencucian pipa secara periodik.

15. Kepala Sub Seksi Perencanaan dan Pengawasan, bertanggung jawab kepada Kepala seksi Produksi dan Perencanaan Teknik

a. Fungsi

Memimpin perencanaan pembuatan gambar-gambar dan spesifikasi-spesifikasi dari gedung-gedung, jaringan pipa, kalkulasi biaya dan mengawasi agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan jadwal waktu yang telah ditetapkan.

b. Tugas

- 1) Mengatur perencanaan pembuatan gambar-gambar spesifikasi-spesifikasi, gedung-gedung, jaringan pipa, instalasi pabrik air, kendaraan dan peralatan lainnya.
- 2) Menyiapkan rencana kebutuhan peralatan sesuai dengan perencanaan yang telah mendapat persetujuan.
- 3) Mengawasi agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan selesai tepat pada waktunya.
- 4) Membuat arsip atau menyimpan seluruh gambar-gambar instalasi pabrik air, jaringan pipa, gedung-gadung serta peta wilayah pelanggan.

16. Kepala Sub Seksi Pemeliharaan, bertanggung jawab kepada kepala Seksi Produksi dan Perencanaan Teknik

a. Fungsi

Mengatur pelaksanaan pemeliharaan gedung-gedung, kantor, kendaraan, mesin-mesin pompa serta peralatan perusahaan, pabrik air dan semua unit instalasi.

b. Tugas

- 1) Melaksanakan perawatan, pemeliharaan gedung-gedung, halaman kantor, kendaraan dan seluruh peralatan perusahaan.
- 2) Memeriksa dan menservice kendaraan-kendaraan perusahaan.
- 3) Memeriksa dan merawat mesin-mesin pompa.
- 4) Mengumpulkan dan mencatat peralatan-peralatan pada waktu perbaikan pada masing-masing Sub Seksi.

17. Kepala Seksi Transmisi, Distribusi dan Penyambungan, bertanggung jawab kepada Wakil Direktur Teknik

a. Fungsi

Mengatur, mengawasi, memelihara pengoperasian jaringan-jaringan pipa transmisi, distribusi, penyambungan sambungan baru, meter air, agar berjalan dengan baik hingga air yang didistribusikan sampai kepada pelanggan dapat mengalir secara kontinue.

b. Tugas

- 1) Mengawasi dan mengatur pengoperasian jaringan-jaringan pipa transmisi, distribusi, penyambungan, pemasangan meter air agar distribusi air berjalan lancar.
- 2) Mengkoordinir, mengawasi pelaksanaan perbaikan dan pemeliharaan jaringan pipa transmisi, distribusi, pipa dinas, meter air dan alat-alat perlengkapan lainnya.

- 3) Mengkoordinir, mengawasi semua pemasangan sambungan jaringan pipa.
- 4) Meneliti sambungan-sambungan pipa yang tidak resmi, dan melaporkan kepada Wakil Direktur Teknik agar segera diambil tindakan penutupan sambungan tersebut.
- 5) Memberikan pengarahan kepada seluruh karyawan agar keterampilan bawahan dalam melaksanakan pekerjaan terus meningkat.

18. Kelapa Sub Seksi Transmisi, Distribusi dan Penyambungan, bertanggung jawab kepada Kepala seksi Transmisi, Distribusi dan Penyambungan

a. Fungsi

Bertanggung jawab untuk pengoperasian jaringan-jaringan pipa transmisi, distribusi agar bisa bekerja sebaik-baiknya dan pelaksanaan penyambungan pipa-pipa transmisi, distribusi/pipa lainnya serta perawatannya.

b. Tugas

- 1) Melaksanakan pengoperasian dan memeriksa jaringan pipa-pipa transmisi, distribusi agar berjalan dengan baik sehingga pendistribusian air berjalan lancar sampai kepada pelanggan.
- 2) Mengerjakan dan memelihara jaringan-jaringan pipa transmisi, distribusi dan pipa-pipa lainnya.
- 3) Mengkoordinir dan melaksanakan pemasangan sambungan baru dari pelanggan.

- 4) Mencari, meneliti tempat-tempat kebocoran serta penyebabnya dan membuat laporan untuk perbaikannya.
- 5) Memeriksa jalur-jalur pipa transmisi, distribusi dan sambungan dinas secara periodik.

19. Kepala Sub Seksi Meter Air, bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Transmisi, Distribusi dan Penyambungan

a. Fungsi

Bertanggung jawab untuk pelaksanaan penyambungan dan penyegelan Meter Air serta melaksanakan pemeriksaan, pengujian/test dan perbaikan semua Meter Air.

b. Tugas

- 1) Menguji dan memeriksa Meter Air yang akan dipasang pada sambungan langganan dan memperbaiki seluruh Meter Air yang rusak.
- 2) Memasang segel pada seluruh Meter Air pada langganan, baik yang sedang dipasang maupun yang telah diadakan perbaikan.
- 3) Menerima laporan dari Sub Seksi Pembaca Meter tentang Meter Air yang rusak, tidak berfungsi secara normal, kabur atau tidak terbaca dan segera melakukan persiapan untuk perbaikannya.
- 4) Melaksanakan perbaikan, pemeliharaan dan perawatan seluruh Meter Air.
- 5) Memberikan informasi tentang kelemahan dari Meter Air serta adanya penambahan jumlah kran pada pelanggan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dan laporan-laporan pendukung lainnya. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dikemukakan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil penelitian di PDAM Klaten. Penelitian ini akan mengetahui kondisi keuangan perusahaan atau menilai tingkat kesehatan perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasionalnya selama tiga periode akuntansi atau tiga tahun terakhir yang meliputi laporan keuangan tahun 1998 sampai dengan tahun 2000.

Data keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, yang terdiri dari:

- Neraca per 31 Desember 1998, tahun 1999, dan tahun 2000
- Laporan Laba dan Rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember 1998, 31 Desember 1999, dan 31 Desember 2000

B. Analisis Data

Untuk dapat menjawab masalah-masalah seperti yang diuraikan pada BAB I, maka berikut ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dimana hasil analisis untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan

kinerja perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasinya.

Adapun langkah yang diambil untuk menganalisis data terhadap laporan keuangan PDAM Klaten dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 adalah seperti tercantum di bawah ini.

1. Menghitung total bobot dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi

Dalam aspek keuangan dilakukan dengan cara menghitung nilai rasio keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.198/KMK.016/1998.

Secara khusus pembahasan metode penilaian rasio tersebut adalah seperti tercantum di bawah ini.

- a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

-Laba Setelah Pajak adalah Laba bersih dikurangi laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, serta saham penyertaan langsung.

-Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam

pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

-Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan

Tabel V.1
Perhitungan Tingkat Imbalan Kepada Pemegang Saham

Tahun	Modal sendiri	Laba setelah Pajak	ROE
1998	7.816.797.639	90.424.929	1,16%
1999	7.633.101.755	(57.261.382)	(0,75%)
2000	7.940.365.847	294.788.179	3,7%

Maka besarnya ROE untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{90.424.929}{7.816.797.639} \times 100\% \\ &= 1,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{(57.261.382)}{7.633.101.755} \times 100\% \\ &= (0,75\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{294.788.179}{7.940.365.847} \times 100\% \\ &= 3,7\% \end{aligned}$$

b. Imbalan Investasi (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
- Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi dan deplesi.
- Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel V. 2
Perhitungan Tingkat Imbalan Investasi

Tahun	EBIT	Penyusutan	<i>Capital Employed</i>	ROI
1998	90.424.929	1.062.896.549	7.611.788.686	11,25%
1999	(57.261.382)	1.134.212.756	8.445.630.531	10,64%
2000	294.788.179	1.187.271.452	7.765.524.445	14,24%

Maka besarnya ROI untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{90.424.929 + 1.062.896.549}{10.254.209.170} \times 100\% \\ &= 11,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{(57.261.382) + 1.134.212.756}{10.118.382.754} \times 100\% \\ &= 10,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{294.788.179 + 1.187.271.452}{10.408.176.322} \times 100\% \\ &= 14,24\% \end{aligned}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

-Kas, Bank, dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.

-*Current Liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Tabel V. 3
Perhitungan Tingkat Rasio Kas

Tahun	Kas dan Bank	Surat Berharga Jangka Pendek	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Kas
1998	96.171.826	570.000.000	620.993.175	107,3%
1999	49.167.672	355.000.000	626.929.695	64,5%
2000	215.665.564	470.000.000	728.719.936	94,1%

Maka besarnya Rasio Kas untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{96.171.826 + 570.000.000}{620.993.175} \times 100\% \\ &= 107,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{49.167.672 + 355.000.000}{626.929.695} \times 100\% \\ &= 64,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{215.665.564 + 470.000.000}{728.719.936} \times 100\% \\ &= 94,1\% \end{aligned}$$

d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

-*Current asset* adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.

-*Current liabilities* adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel V.4
Perhitungan Tingkat Rasio Lancar

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	Rasio lancar
1998	903.450.767	620.993.175	145,5%
1999	685.613.486	629.929.695	108,8%
2000	1.270.365.362	728.719.936	174,3%

Maka besarnya Rasio Lancar untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{903.450.767}{620.993.175} \times 100\% \\ &= 145,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{685.613.486}{629.929.695} \times 100\% \\ &= 108,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{1.270.365.362}{728.719.936} \times 100\% \\ &= 174,3\% \end{aligned}$$

e. *Collection Periods*

Rumus:

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel V. 5
Daftar Tingkat *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	<i>Collection Periods</i>
1998	163.816.350	2.056.184.525	29 hari
1999	197.196.893	2.327.155.770	31 hari
2000	331.787.402	3.136.662.300	39 hari

Maka besarnya *Collection Periods* untuk:

$$\text{Tahun 1998} = \frac{163.816.350}{2.056.184.525} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 29,1 \text{ atau } 29 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{197.196.893}{2.327.155.770} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 30,9 \text{ atau } 31 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{331.787.402}{3.136.662.300} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 38,6 \text{ atau } 39 \text{ hari}$$

f. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

Tabel V. 6
Daftar Tingkat Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	Rasio Perputaran Persediaan
1998	18.415.291	2.056.184.525	3 hari
1999	16.102.671	2.327.155.770	3 hari
2000	15.418.566	3.136.662.300	2 hari

Maka besarnya Perputaran Persediaan untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{18.415.291}{2.056.184.525} \times 365 \text{ hari} \\ &= 3,26 \text{ atau } 3 \text{ hari} \end{aligned}$$



$$\text{Tahun 1999} = \frac{16.102.671}{2.327.155.770} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 2,52 \text{ atau } 3 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{15.418.566}{3.136.662.300} \times 365 \text{ hari}$$

$$= 1,79 \text{ atau } 2 \text{ hari}$$

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

-Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.

-*Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel V. 7
Daftar Tingkat Perputaran Total Asset

Tahun	Total Pendapatan	<i>Capital Employed</i>	Rasio TATO
1998	2.268.547.803	10.524.209.170 ₈₅₄	22,123%
1999	2.481.546.150	10.118.382.754	24,525%
2000	3.227.905.830	10.408.176.322	31,013%

Maka besarnya Perputaran Total Asset untuk:

$$\text{Tahun 1998} = \frac{2.268.547.803}{10.254.209.170} \times 100\%$$

$$= 0,22123 \text{ kali atau } 22,123\%$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{2.481.546.150}{10.118.382.754} \times 100\%$$

$$= 0,24525 \text{ kali atau } 24,525\%$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{3.227.905.830}{10.408.176.322} \times 100\%$$

$$= 0,31013 \text{ kali atau } 31,013\%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi:

-Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

-Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel V. 8
Daftar Tingkat TMS terhadap TA

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Asset	Rasio TMS terhadap TA
1998	7.816.797.639	10.258.775.270	76,19%
1999	7.633.101.755	10.118.455.504	75,44%
2000	7.940.365.847	10.408.176.322	76,29%

Maka besarnya TMS terhadap TA untuk:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{7.816.797.639}{10.258.775.270} \times 100\% \\ &= 76,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{7.633.101.755}{10.118.455.504} \times 100\% \\ &= 75,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{7.940.365.847}{10.408.176.322} \times 100\% \\ &= 76,29\% \end{aligned}$$

Setelah menentukan besarnya nilai atau bobot dari masing-masing indikator keuangan, barulah dapat disesuaikan dengan bobot yang menjadi standard acuan yang ada dalam ketetapan Surat Keputusan Menteri Keuangan dalam hal ini mengacu pada SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998. Dalam Surat Ketetapan tersebut standar maksimal untuk indikator-indikator keuangan seperti tercantum dibawah ini.

- Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), mempunyai bobot maksimal sebesar 20.
- Imbalan Investasi (ROI), mempunyai bobot maksimal sebesar 15.
- Rasio Kas (*Cash Ratio*), mempunyai bobot maksimal sebesar 5.
- Rasio Lancar (*Current Ratio*), mempunyai bobot maksimal sebesar 5.
- *Collection Period*, mempunyai bobot maksimal sebesar 5.
- Perputaran Persediaan, mempunyai bobot maksimal sebesar 5.
- Perputaran Total Asset (TATO), mempunyai bobot maksimal sebesar 5.
- Ratio Total Modal sendiri terhadap Total Asset, mempunyai bobot maksimal sebesar 10.

Maka, berdasarkan hasil perhitungan yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut ini.

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

- Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 1,16%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 4.
- Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar (0,75%), berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 0.
- Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 3,7%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5,5.

b. Imbalan Investasi

- Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 11,25%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 9.

- Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 10,64%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 9.
- Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 14,24%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 12.

c. *Rasio Kas/Cash Ratio*

- Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 107,3%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 64,5%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 94,1%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

d. *Rasio Lancar/Current Ratio*

- Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 145,5%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 108,8%, berdasarkan daftar skor SK Menteri Keuangan sebesar 3.
- Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 174,3%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

e. *Collection Periods*

- Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 29,1 berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.
- Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 30,9 berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

-Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 38,6 berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

f. Perputaran Persediaan

-Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 3,26 berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

-Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 2,52 berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

-Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 1,79 berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 5.

g. Perputaran Total Asset (TATO)

-Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 22,123%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 3.

-Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 24,525%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 3.

-Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 31,013%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 3,5.

h. Rasio Total Modal sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

-Untuk tahun 1998 diperoleh hasil sebesar 76,19%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 7,5.

-Untuk tahun 1999 diperoleh hasil sebesar 75,44%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 7,5.

-Untuk tahun 2000 diperoleh hasil sebesar 76,29%, berdasarkan daftar skor menurut SK Menteri Keuangan sebesar 7,5.

Secara rinci kinerja aspek keuangan dari PDAM Klaten, adalah seperti terlihat pada tabel V. 9 di bawah ini.

Kinerja Aspek Keuangan PDAM Klaten

No	Indikator	1998	1999	2000
1.	Imbalan Kepada Pemegang saham (ROE)	4	0	5,5
2.	Imbalan Investasi (ROI)	9	9	12
3.	Rasio Kas	5	5	5
4.	Rasio Lancar	5	3	5
5.	<i>Collection Periods</i>	5	5	5
6.	Perputaran Persediaan	5	5	5
7.	Perputaran Total Asset	3	3	3,5
8.	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	7,5	7,5	7,5
	Total	43,5	37,5	48,5

Dalam aspek operasional dilakukan dengan cara memberi bobot pada masing-masing indikator yang digunakan perusahaan. Bobot tersebut berasal dari nilai yang terdapat pada kuesioner yang penulis serahkan pada Kepala seksi Administrasi Umum dan Hubungan Langganan di Perusahaan Daerah Kabupaten Klaten. Setelah bobotnya diketahui kemudian dilakukan penilaian dan penetapan skor seperti tercantum di bawah ini.

- Baik Sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

Tabel V. 10
Daftar Penilaian dan Penetapan Skor Aspek Operasional

Indikator yang digunakan	Tahun 1998			Tahun 1999			Tahun 2000		
	Bobot	Nilai	Skor	Bobot	Nilai	Skor	Bobot	Nilai	Skor
Cakupan Pelayanan	3	B	2,4	4	BS	4	4	BS	4
Kontinuitas Air	3	C	1,5	2	B	1,6	2	B	1,6
Produktivitas Pemanfaatan instalasi produksi	3	B	2,4	3	B	2,4	2	B	1,6
Peneraan Meter Air	3	B	2,4	3	B	2,4	3	B	2,4
Kecepatan Penyambungan Baru	3	B	2,4	3	B	2,4	4	BS	4
Total	15		11,1	15		12,8	15		13,6

Dalam aspek administrasi, indikator yang digunakan oleh perusahaan beserta nilainya seperti tercantum di bawah ini.

1. Laporan Perhitungan Tahunan

- a. Laporan Perhitungan Tahunan PDAM Klaten (periode tahun buku 1/1/1998 sampai dengan 31/12/1998 diterima oleh Bupati pada bulan Maret 1999. Sesuai tabel III. 9, nilai PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 3.
- b. Laporan Perhitungan Tahunan PDAM Klaten (periode tahun buku 1/1/1999 sampai dengan 31/12/1999 diterima oleh Bupati pada bulan Maret 2000. Sesuai tabel III. 9, nilai PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 3.
- c. Laporan Perhitungan Tahunan PDAM Klaten (periode tahun buku 1/1/2000 sampai dengan 31/12/2000 diterima oleh Bupati pada bulan

Maret 2001. Sesuai tabel III. 9, nilai PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 3.

2. Rancangan RKAP

a. Tahun anggaran PDAM Klaten dimulai 1/1/1998.

Rancangan RKAP PDAM Klaten diterima oleh Bupati pada bulan September 1997. Sesuai tabel III. 10, nilai PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

b. Tahun anggaran PDAM Klaten dimulai 1/1/1999.

Rancangan RKAP PDAM Klaten diterima oleh Bupati pada bulan September 1998. Sesuai tabel III. 10, nilai PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

c. Tahun anggaran PDAM Klaten dimulai 1/1/2000.

Rancangan RKAP PDAM Klaten diterima oleh Bupati pada bulan september 1999. Sesuai tabel III. 10, nilai PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

3. Laporan Periodik

a. Laporan Periodik Triwulan PDAM Klaten periode anggaran 1 Januari s/d 31 Desember untuk tahun penilaian 1998 diterima Bupati masing-masing seperti yang tercantum pada tabel V. 11 dibawah ini.

Laporan Periodik Tahun 1998

Triwulan	Berakhir Periode	Tanggal diterima
I	31/3/1998	5/4/1998
II	30/6/1998	7/7/1998
III	30/9/1998	8/10/1998
IV	31/12/1998	10/1/1999

Perhitungan jumlah hari keterlambatan:

- Triwulan I 0
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 0

Jadi, jumlah hari keterlambatan untuk tahun 1998 sebesar 0 hari.

Sesuai dengan tabel III. 11, maka PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian laporan periodik mendapatkan nilai 3.

- b. Laporan Periodik Triwulan PDAM Klaten periode anggaran 1 Januari s/d 31 Desember untuk tahun penilaian 1999 diterima oleh Bupati masing-masing seperti yang tercantum pada tabel V. 12 di bawah ini.

Laporan Periodik Tahun 1999

Triwulan	Berakhir Periode	Tanggal Diterima
I	31/3/1999	5/4/1999
II	30/6/1999	7/7/1999
III	30/9/1999	9/10/1999
IV	31/12/1999	10/1/2000

Perhitungan jumlah hari keterlambatan:

- Triwulan I 0
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 0

Jadi, jumlah hari keterlambatan untuk tahun 1999 sebanyak 0 hari. Sesuai dengan tabel III. 11, maka PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian laporan periodik mendapatkan nilai 3.

- c. Laporan Periodik Triwulan PDAM Klaten periode anggaran 1 Januari s/d 31 Desember untuk tahun penilaian 2000 diterima Bupati masing-masing seperti yang tercantum pada tabel V. 13 di bawah ini.

Laporan Periodik Tahun 2000

Triwulan	Berakhir Periode	Tanggal Diterima
I	31/3/2000	7/4/2000
II	30/6/2000	6/7/2000
III	30/9/2000	8/10/2000
IV	31/12/2000	9/1/2001

Perhitungan jumlah hari keterlambatan:

- Triwulan I 0
- Triwulan II 0
- Triwulan III 0
- Triwulan IV 0

Jadi, jumlah hari keterlambatan untuk tahun 2000 sebesar 0 hari.

Sesuai tabel III. 11, maka PDAM Klaten untuk ketetapan waktu penyampaian laporan periodik mendapatkan nilai 3.

Secara rinci aspek administrasi dari PDAM Klaten, adalah seperti terlihat pada tabel V. 14 di bawah ini.

Kinerja Aspek administrasi PDAM Klaten

No	Indikator	1998	1999	2000
1.	Laporan Perhitungan Tahunan	3	3	3
2.	Rancangan RKAP	3	3	3
3	Laporan Periodik	3	3	3
	Total	9	9	9

2. Membandingkan total bobot dari semua aspek dengan kriteria kinerja perusahaan menurut SK Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998.

Setelah total bobot dari semua aspek dihitung, lalu disesuaikan dengan kriteria menurut SK Menteri Keuangan bagaimana kondisi perusahaan. Adapun hasilnya adalah seperti tercantum di bawah ini.

- a. untuk tahun 1998, jumlah total bobot dari semua aspek adalah sebagai berikut:

-aspek keuangan	43,5	
-aspek operasional	11,1	
-aspek administrasi	9	
	<hr/>	+
Total	63,6	

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PDAM tahun 1998 adalah “Kurang Sehat” (BBB).

- b. untuk tahun 1999, jumlah total bobot dari semua aspek adalah sebagai berikut :

-aspek keuangan	37,5	
-aspek operasional	12,8	
-aspek administrasi	9	
	<hr/>	+
Total	59,3	

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PDAM tahun 1999 adalah “Kurang Sehat” (BBB).

c. untuk tahun 2000, jumlah total bobot dari semua aspek adalah sebagai berikut:

-aspek keuangan	48,5
-aspek operasional	13,6
-aspek administrasi	9
	+
Total	71,1

Sesuai dengan SK Menteri Keuangan maka kondisi PDAM Klaten tahun 2000 adalah “Sehat” (A).

3. Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan

Untuk mencari faktor-faktor tersebut, maka berikut ini merupakan pembahasan yang diperoleh dari hasil analisis data.

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat perubahan-perubahan tingkat imbalan pada pemegang saham selama tiga tahun. Pada tahun 1998 diketahui besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham sebesar 1,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham adalah sebesar 1,16%. Ini berarti juga bahwa setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp 0,0116 yang tersedia bagi pemegang saham. Pada tahun 1998 besarnya skor adalah 4, sedangkan besarnya skor maksimal menurut SK Menteri Keuangan adalah 20. Berarti dalam tahun ini kemampuan atas ROE kurang baik atau kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kecilnya

laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan yang tidak sebanding dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada tahun 1999 besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham sebesar (0,75%). Dalam tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,41%. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri tidak mampu untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Pada tahun ini besarnya skor ROE mengalami penurunan menjadi 0. Hal ini disebabkan karena dalam tahun 1999 laba setelah pajak perusahaan berada pada posisi minus.

Sedangkan pada tahun 2000 besarnya tingkat imbalan pada pemegang saham meningkat sebesar 3,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham adalah sebesar 3,7%. Ini berarti juga bahwa setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan netto Rp 0,037 yang tersedia bagi pemegang saham. Pada tahun ini besarnya skor ROE semakin baik jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,5. Disini dapat dikatakan bahwa ROE untuk tahun ini sudah cukup baik, karena lambat laun telah terjadi peningkatan atas laba yang diperoleh perusahaan.

b. Imbalan Investasi (ROI)

Pada tahun 1998 tingkat imbalan investasi (ROI) sebesar 11,25%. Hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 11,25%.

Pada tahun 1999 tingkat imbalan investasi (ROI) menurun menjadi sebesar 10,64%. Penurunan ini dipengaruhi oleh laba sebelum bunga dan pajak dalam kondisi minus.

Pada tahun 2000 tingkat imbalan investasi meningkat menjadi 14,24%. Kenaikan ini sama-sama dipengaruhi oleh kenaikan EBIT yang signifikan dan juga kenaikan penyusutan yang relatif meningkat.

Diketahui bahwa besarnya skor berdasarkan SK Menteri Keuangan untuk tahun 1998 hingga tahun 2000 mengalami kenaikan. Ini berarti bahwa imbalan investasi perusahaan dapat dikatakan sangat baik. Selama tiga tahun terakhir perkembangan akan rasio ini mengalami keadaan yang stabil atau perkembangannya sangat baik.

c. Rasio Kas

Pada tahun 1998 besarnya tingkat rasio kas sebesar 107,3%. Hal ini berarti kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan sebesar 107,3%. Atau setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 1,073.

Pada tahun 1999 besarnya tingkat rasio kas sebesar 64,5%. Dalam tahun ini terjadi penurunan kas sebesar 0,4% dari tahun 1998. Hal ini berarti kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan sebesar 64,5%. Atau setiap utang lancar sebesar Rp1,00 dapat dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 0,645.

Pada tahun 2000 besarnya tingkat rasio kas sebesar 94,1%. Dalam tahun ini terjadi peningkatan sebesar 0,4% dari tahun 1999. Hal ini berarti kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan sebesar 94,1%. Atau setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 dapat dijamin oleh kas dan efek sebesar Rp 0,941.

Berdasarkan hasil perhitungan yang mengacu pada SK Menteri Keuangan skor yang diperoleh perusahaan mencapai nilai maksimal atau sangat ideal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas dapat dicapai atau dapat dipenuhi oleh perusahaan.

d. Rasio lancar

Pada tahun 1998 besarnya rasio lancar sebesar 145,5%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar perusahaan sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 1,455. Dengan demikian perusahaan mengalami likuid, karena perusahaan mampu melunasi semua hutang lancarnya dengan aktiva yang ada.

Pada tahun 1999 tingkat *current ratio* sebesar 108,8%. Dalam tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,3% dari tahun 1998. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar perusahaan sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 1,088. Dengan demikian perusahaan mengalami likuid, karena perusahaan mampu melunasi semua hutang lancarnya dengan aktiva yang ada.

Pada tahun 2000 tingkat current ratio sebesar 174,3%. Dalam tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,6%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap hutang lancar perusahaan sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar perusahaan karena rasionya diatas 100%. Dengan demikian perusahaan mengalami likuid, karena perusahaan mampu melunasi semua hutang lancarnya dengan aktiva yang ada.

Perkembangan rasio lancar dari tahun 1998 hingga tahun 2000 sudah lumayan dilihat dari besarnya nilai atau skornya berdasarkan SK Menteri Keuangan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar dapat dicapai oleh perusahaan karena rasio lancarnya diatas standard.

e. *Collection Periods*

Pada tahun 1998 *collection periods* sebesar 29 hari. Hal ini berarti periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang setiap 29 hari sekali.

Pada tahun 1999 *collection periods* sebesar 31 hari. Hal ini berarti periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang setiap 31 hari sekali.

Pada tahun 2000 *collection periods* sebesar 39 hari. Hal ini berarti periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang setiap 39 hari sekali.

Menurut SK Menteri Keuangan, perputaran piutang dari tahun 1998 hingga tahun 2000 dapat dikatakan sangat baik karena bisa mencapai nilai maksimal yaitu 5. Namun, secara nyata periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari tahun 1998 s/d tahun 2000 makin lama jumlah harinya mengalami kenaikan.

f. Perputaran Persediaan

Pada tahun 1998 perputaran persediaan sebesar 3 hari. Hal ini berarti bahwa pada tahun 1998 waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga produk laku untuk dijual atau diakui menjadi suatu pendapatan sebesar 3 hari.

Pada tahun 1999 perputaran persediaan juga sebesar 3 hari, sehingga waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan hingga produk laku untuk dijual atau diakui menjadi suatu pendapatan juga sebesar 3 hari.

Pada tahun 2000 perputaran persediaan sebesar 2 hari. Dalam tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari tahun 1999. Hal ini berarti periode yang dibutuhkan perusahaan untuk mengolah persediaan menjadi pendapatan usaha meningkat sebesar 2 hari.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan skor perputaran persediaan untuk tahun 1998 hingga tahun 2000 adalah konstan yakni sebesar 5. Atau dengan kata lain untuk rasio ini perusahaan memperoleh nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan dapat dikatakan sudah efektif.

g. Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*)

Pada tahun 1998 perputaran total asset sebesar 0,22123 kali atau 22,123%. Hal ini berarti kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam tahun 1998 atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* adalah 0,22123 kali atau 22,123%. Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tahun 1998 berputar 0,22123 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,22.

Untuk tahun 1999 besarnya tingkat perputaran total asset sebesar 0,24525 kali atau 24,525%. Dalam tahun ini mengalami peningkatan tingkat perputaran total asset sebesar 0,02402. Hal ini berarti kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam tahun 1999 atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* adalah 0,24525 kali atau 24,525%. Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam tahun 1999 berputar 0,24525 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,24.

Sedangkan untuk tahun 2000 besarnya tingkat perputaran total asset sebesar 0,31013 atau 31,013%. Dalam tahun ini terjadi peningkatan sebesar 0,06488. Hal ini berarti kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam tahun 2000 atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* adalah 0,31013 kali atau 31,013%. Dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam

tahun 2000 berputar 0,31013 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 0,31.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan besarnya nilai atau skor untuk perputaran total asset adalah 3 : 3 : 3,5. Sedangkan standard bobot nilai atau skor adalah sebesar 5, untuk itu dapat dikatakan bahwa perputaran total asset sudah cukup baik. Hal ini berarti bahwa dana yang tertanam/kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* sudah cukup baik.

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Pada tahun 1998 besarnya rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 76,19%. Ini berarti dari total asset yang ada di perusahaan 76,19%-nya merupakan modal sendiri.

Pada tahun 1999 besarnya rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 75,44%. Dalam tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,009%. Penurunan ini diakibatkan karena berkurangnya total asset yang diikuti oleh penurunan jumlah modal sendiri. Hal ini berarti dari total asset yang ada dalam perusahaan 75,44%-nya adalah modal sendiri.

Pada tahun 2000 besarnya rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 76,29%. Dalam tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Kenaikan ini diakibatkan dengan bertambahnya total asset yang diikuti oleh kenaikan jumlah modal sendiri. Berdasarkan SK Menteri Keuangan besarnya nilai atau skor untuk rasio modal sendiri terhadap total asset adalah konstan yaitu 7,5.

i. Cakupan Pelayanan

Cakupan pelayanan yang diberikan oleh PDAM Klaten dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan karena setiap menjawab pengaduan-pengaduan dari pelanggan perusahaan selalu bertindak cepat, kualitas air dan kualitas sarana dan prasarana semakin baik serta birokrasi di perusahaan semakin mudah, sehingga pelanggan PDAM Klaten dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak.

j. Kontinuitas Air

Kontinuitas air yang diberikan PDAM Klaten kepada pelanggan dari tahun ke tahun sudah cukup baik/mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari pelanggan sudah mendapat pelayanan 24 jam.

k. Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

Perusahaan sudah memanfaatkan instalasi produksi semaksimal mungkin, sehingga jenis air yang dihasilkan berkualitas dan memuaskan pelanggan.

l. Peneraan meter Air

Peneraan meter air yang dilakukan oleh PDAM Klaten dari tahun ke tahun sudah baik. Ini disebabkan karena dalam setahun perusahaan makin sering melakukan peneraan terhadap meter air para pelanggan, dan kekeliruan yang terjadi makin bisa dihindari.

m. Kecepatan Penyambungan Baru

Kecepatan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan sambungan baru yang dilakukan perusahaan dari tahun

ke tahun sudah baik sekali. Hal ini disebabkan karena perusahaan semakin cepat dalam melayani calon pelanggannya. Waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran sampai dengan penyambungan kurang lebih 6 hari, sebab letak calon pelanggan sebagian besar merupakan daerah pengembangan.

n. Laporan Perhitungan Tahunan

Waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan 1998,1999,dan 2000 adalah sama yaitu pada bulan Maret tahun berikutnya, sehingga nilai perusahaan adalah sama untuk setiap tahunnya.

o. Rancangan RKAP

Rancangan RKAP untuk tahun 1998,1999 dan 2000 selalu disampaikan 3 (tiga) bulan sebelum memasuki tahun anggaran yang baru yaitu tepatnya bulan September, sehingga nilai waktu surat disampaikan s/d memasuki tahun anggaran yang baru adalah sama untuk tiap tahunnya.

p. Laporan Periodik

Dalam penyampaian laporan periodik, perusahaan tidak pernah mengalami keterlambatan karena laporan periodik disampaikan kurang lebih tanggal 10 (sepuluh) setelah berakhirnya periode laporan sehingga dalam hal ini perusahaan memperoleh nilai sama untuk tiap tahunnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten, maka tingkat kinerja keuangan PDAM Klaten selama 3 (tiga) tahun terakhir berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998 adalah sebagai berikut.

1. Aspek keuangan PDAM Klaten dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi cukup baik. Dalam hal ini terjadi fluktuasi kinerja dengan total bobot nilai tahun 1998 sebesar 43,5 tahun 1999 sebesar 37,5 serta tahun 2000 menjadi 48,5. Sebenarnya secara keseluruhan nilai yang dicapai perusahaan belum mendekati nilai sempurna seperti yang ditetapkan SK Menteri Keuangan No.198/KMK.016/1998 sebesar 70. Hal ini disebabkan oleh 3 (tiga) faktor rasio yang masih kurang efisien, yakni dari tingkat imbalan kepada pemegang saham (ROE), tingkat total modal sendiri terhadap total asset dan tingkat perputaran total asset.
2. Aspek operasional PDAM Klaten dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan dalam kondisi cukup baik. Dalam hal ini terjadi kenaikan kinerja dengan total skor tahun 1998 sebesar 11,1 tahun 1999 sebesar 12,8 serta tahun 2000 menjadi 13,6.
3. Aspek administrasi PDAM Klaten dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000, menunjukkan bahwa kinerja administrasi perusahaan dalam kondisi cukup

baik. Dalam hal ini tidak terjadi kenaikan/penurunan total bobot tiap tahunnya. Adapun total bobot dalam aspek administrasi dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 sebesar 9.

4. Tingkat kesehatan PDAM Klaten selama tiga (3) tahun terakhir dalam keadaan berfluktuasi. Pada tahun 1998 perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” (BBB) dengan total bobot sebesar 63,6. Dan untuk tahun 1999 perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” (BBB) dengan total bobot sebesar 59,3. Sedangkan pada tahun 2000 perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (A) dengan total bobot sebesar 71,1.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan beberapa kesimpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut ini.

1. Dengan berkembangnya tingkat rasio keuangan, operasional dan administrasi dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 yang mengarah pada laju perkembangan yang positif, maka perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga perusahaan tetap dan akan semakin baik.
2. Tingkat kesehatan keuangan PDAM Klaten selama tiga periode mengalami perkembangan yang cukup baik dan perusahaan berada dalam kondisi sehat. Keadaan kesehatan keuangan yang baik ini hendaknya terus dipertahankan agar perusahaan dapat terus berkembang dan dapat terus bersaing.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari PDAM Klaten dan penulis meyakini bahwa data tersebut mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya dan penulis kurang dapat melacak kebenaran data tersebut.
2. Periode penelitian dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2000.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. 1998. *Akuntansi Keuangan Intermediate*. Yogyakarta : Liberty.
- Haryono, Yusup. 1992 . *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Jakarta : LP3ES.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 740/KMK.00/1989 *Tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara*.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 826/KMK.013/1992 *Tentang Penilaian Kinerja Badan Usaha Milik Negara*.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 198/KMK.016/1998 *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

I. Gambaran Umum Perusahaan

A. Pendirian Perusahaan

1. Kapanakah perusahaan didirikan ?
2. Atas prakarsa siapa perusahaan didirikan ?
3. Berapa nomor akte pendirian perusahaan ?
4. Apakah yang mendorong pendirian perusahaan ?
5. Dalam bidang apa perusahaan beroperasi ?
6. Apakah perusahaan menjalin kerjasama dengan perusahaan lain ? Jika ada, dengan pihak manakah dan kapan mulai kerjasama tersebut ?

B. Lokasi Perusahaan

1. Apa yang mendasari pemilihan lokasi perusahaan ?
2. Berapa luas tanah yang digunakan untuk mendirikan perusahaan ?

C. Bentuk Perusahaan

1. Apa bentuk perusahaan ?
2. Siapa yang bertanggung jawab terhadap perusahaan ?
3. Bagaimanakah susunan pimpinan sejak perusahaan berdiri hingga sekarang ?
4. Bagaimanakah prosedur pembagian keuntungan perusahaan ?
5. Bagian apa saja yang ada dalam perusahaan dan siapa yang menjadi penanggungjawabnya ?

II. Personalia

A. Masalah Tenaga Kerja

1. Berapakah jumlah tenaga kerja di perusahaan ini ?
2. Berapakah tenaga kerja pria dan wanita ?
3. Bagaimanakah prosedur untuk memperoleh tenaga kerja ?
4. Bagaimanakah klasifikasi pendidikan dari tenaga kerja ?
5. Bagaimanakah cara untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu tenaga kerja ?
6. Sampai sejauh mana tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menangani kecelakaan kerja apabila tenaga kerja mengalami kecelakaan tugas ?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimanakah tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dalam organisasi ?

C. Administrasi

1. Bagaimanakah sistem gaji/upah yang digunakan ?
2. Berapakah gaji/upah yang diberikan oleh karyawan ?

D. Fasilitas-Fasilitas

1. Tunjangan-tunjangan apa saja yang diberikan perusahaan ? Apakah ada tunjangan untuk jaminan sosial yang diberikan kepada karyawan ?
2. Adakah dana pensiun bagi karyawan ?

3. Apakah karyawan memperoleh kesempatan untuk mempertinggi keahliannya?
4. Apakah usaha perusahaan agar karyawan giat dalam bekerja ?

III. Keuangan dan Akuntansi

1. Bagaimanakah struktur modal perusahaan ?
2. Apakah ada pemisahan antara modal sendiri dan modal dari luar perusahaan ?
3. Bagaimanakah sistem pembukuan perusahaan ?
4. Kapanakah laporan keuangan dibuat ?
5. Laporan keuangan terdiri dari apa saja ?
6. Semua laporan keuangan perusahaan diserahkan kepada siapa ?
7. Kapanakah Laporan Perhitungan Tahunan 1998 diserahkan ?
8. Kapanakah Laporan Perhitungan Tahunan 1999 diserahkan ?
9. Kapanakah Laporan Perhitungan Tahunan 2000 diserahkan ?
10. Kapanakah RKAP tahun 1998 diserahkan ?
11. Kapanakah RKAP tahun 1999 diserahkan ?
12. Kapanakah RKAP tahun 2000 diserahkan ?
13. Kapanakah Laporan Periodik diserahkan ?
14. Dalam operasional, indikator apakah yang digunakan oleh perusahaan ?
15. Bagaimanakah perkembangan modal perusahaan ?
16. Darimana saja modal perusahaan diperoleh ?

17. Bagaimanakah efektivitas penggunaan modal ?
18. Berapakah besarnya aktiva, hutang, dan modal perusahaan dalam neraca per 31 Desember 1998 sampai 31 Desember 2000 ?
19. Berapakah besarnya laba yang diperoleh perusahaan dari tahun 1998 sampai tahun 2000 ?

LAMPIRAN II

**NERACA PDAM KABUPATEN KLATEN
PER 31 DESEMBER 1998**

NAMA PERKIRAAN	SALDO	NAMA PERKIRAAN	SALDO
<u>KTIVA</u>		<u>PASIVA</u>	
<u>KTIVA LANCAR</u>		<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>	
Kas dan Bank	96,171,826.00	- Utang Usaha	41,220,460.00
Investasi jangka pendek	570,000,000.00	- Utang lain-lain	0.00
Piutang usaha	165,577,040.00	- Biaya yang harus dibayar	456,249,722.00
Piutang ragu-ragu	1,244,790.00	- Pendapatan diterima di muka	3,629,000.00
Piutang tak tertagih	5,113,390.00	- Utang pajak	23,548,261.00
Penyisihan piutang usaha	(8,118,870.00)	- Utang jangka panjang jatuh tempo	96,345,732.00
Nilai buku	163,816,350.00	- Kewajiban jangka pendek lainnya	0.00
Piutang lain-lain	54,062,500.00	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	620,993,175.00
Penyisihan piutang lain-lain	0.00		
Nilai buku	54,062,500.00	<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u>	
Persediaan	18,415,291.00	- Pinjaman Pemerintah Pusat	45,000,000.00
Pembayaran dimuka	984,800.00	- Pinjaman luar negeri	1,309,947,843.00
JMLAH AKTIVA LANCAR	903,450,767.00	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1,354,947,843.00
		<u>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</u>	
<u>KTIVA TETAP</u>		- Pendapatan yang ditangguhkan	0.00
Aktiva tetap yang digunakan		- Uang jaminan langganan	161,788,415.00
Nilai Perolehan	14,064,725,381.00	- Cadangan Dana	15,089,198.00
Akumulasi Penyusutan	(6,324,660,813.00)	- Sumbangan baru yang akan ditagihkan	289,159,000.00
Nilai buku	7,740,064,568.00	JUMLAH KEWAJIBAN LAIN-LAIN	466,036,613.00
		<u>MODAL & CADANGAN</u>	
Aktiva tetap dalam penyelesaian	4,566,100.00	- Cadangan tujuan	6,761,102.00
JMLAH AKTIVA TETAP	7,744,630,668.00	- Cadangan umum	5,746,500.00
		- Penyertaan Pemerintah Daerah	4,847,982,251.00
<u>KTIVA LAIN-LAIN</u>			
Pembayaran di muka kepada Pemda	206,116,500.00	- Penyertaan Pemerintah Pusat :	
Bahan instalasi	831,223,285.00	Yang sudah ditentukan statusnya	0.00
Aktiva tetap yang belum digunakan	283,197,550.00	Yang belum ditentukan statusnya	4,935,573,574.00
Beban ditangguhkan	64,681,238.00		4,935,573,574.00
Akumulasi Amortisasi beban ditangguhkan	(63,683,738.00)		
Nilai buku	997,500.00	- Laba/Rugi belum dibagikan (Akm. Kerugian)	(2,069,690,717.00)
Sumbangan baru yang belum diterima	289,159,000.00	- Laba/Rugi tahun berjalan	90,424,929.00
JMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	1,610,693,835.00		(1,979,265,788.00)
		JUMLAH MODAL & CADANGAN	7,816,797,639.00
JMLAH AKTIVA	10,258,775,270.00	JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL	10,258,775,270.00

**LAPORAN LABA-RUGI
PDAM KABUPATEN KLATEN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 1998**

NAMA PERKIRAAN	SALDO
Pendapatan Usaha	
- Penjualan air	1,702,311,225.00
- Pendapatan Non- Air	353,873,300.00
Jumlah Pendapatan Usaha	2,056,184,525.00
Biaya Langsung Usaha	
- Biaya Sumber Air	209,429,209.00
- Biaya Pengolahan Air	58,395,089.00
- Biaya Transmisi dan Distribusi	1,116,845,350.00
Jumlah Biaya Langsung Usaha	1,384,669,648.00
Laba (Rugi) Kotor Usaha	671,514,877.00
Biaya Umum dan Administrasi	792,682,321.00
Laba (Rugi) Usaha	(121,167,444.00)
Pendapatan (Biaya) Lain-lain	
- Pendapatan lain-lain	212,363,278.00
- Biaya lain-lain	(770,905.00)
Jumlah Pendapatan (Biaya) lain-lain	211,592,373.00
Laba (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa	90,424,929.00
Keuntungan (Kerugian) Luar Biasa	
- Keuntungan luar biasa	0.00
- Kerugian luar biasa	0.00
Jumlah Keuntungan (Kerugian) Luar Biasa	0.00
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	90,424,929.00
PPh Badan	0.00
LABA/(RUGI) BERSIH	90,424,929.00

LAMPIRAN III

NERACA
PDAM KABUPATEN KLATEN
PER 31 DESEMBER 1999

NAMA PERKIRAAN	SALDO	NAMA PERKIRAAN	SALDO
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
Kas dan Bank	49,167,672.00	Utang Usaha	24,650,000.00
Investasi jangka pendek	355,000,000.00	Biaya yang masih harus dibayar	465,635,501.00
Piutang usaha	199,906,175.00	Pendapatan diterima di muka	1,322,500.00
Piutang ragu-ragu	5,839,440.00	Utang pajak	30,569,872.00
Penyisihan Piutang Usaha	(8,548,722.00)	Utang jangka panjang jatuh tempo	104,751,822.00
Nilai buku Piutang Usaha	197,196,893.00	Kewajiban jangka pendek lainnya	0.00
		JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	626,929,695.00
Piutang lain-lain	37,050,000.00		
Persediaan	16102671.00		
Pembayaran dimuka	31,096,250.00	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	685,613,486.00	Pinjaman Pemerintah Pusat	40,000,000.00
		Pinjaman luar negeri	1,210,196,022.00
AKTIVA TETAP		JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1,250,196,022.00
Aktiva tetap yang digunakan	15,351,453,694.00		
Nilai Perolehan	(7,445,058,708.00)	KEWAJIBAN LAIN-LAIN	
Akumulasi Penyusutan	7,906,394,986.00	Uang jaminan langganan	185,655,415.00
Nilai Buku		Cadangan Dana	22,381,767.00
		Sambungan baru yang akan ditagihkan	400,192,850.00
Aktiva tetap dalam penyelesaian	72,750.00	JUMLAH KEWAJIBAN LAIN-LAIN	608,228,032.00
JUMLAH AKTIVA TETAP	7,906,467,736.00		
		MODAL & CADANGAN	
AKTIVA LAIN-LAIN		Cadangan tujuan	20,747,829.00
Pembayaran dimuka kepada Pemda	237,534,500.00	Cadangan umum	17,632,500.00
Bahan Instalasi	879,845,684.00	Penyertaan Pemerintah Daerah	4,847,982,251.00
Beban ditangguhkan	81,286,238.00		
Akumulasi Amortisasi beban ditangguhkan	(72,484,990.00)	Penyertaan Pemerintah Pusat :	
Nilai buku beban ditangguhkan	8,801,248.00	Yang sudah ditentukan statusnya	0.00
Aktiva tetap yang belum digunakan :		Yang belum ditetapkan statusnya	4,878,041,274.00
Nilai perolehan	0.00		
Akumulasi penyusutan	0.00	Laba/Rugi belum dibagikan (Akm. Kerugian)	(2,069,040,717.00)
Nilai buku	0.00	Laba/Rugi tahun berjalan	(57,261,382.00)
Sambungan baru yang belum diterima	400,192,850.00		
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	1,526,374,282.00	JUMLAH MODAL & CADANGAN	7,633,101,755.00
		JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL	10,118,455,504.00
JUMLAH AKTIVA	10,118,455,504.00		

**LAPORAN LABA-RUGI
PDAM KABUPATEN KLATEN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 1999**

NAMA PERKIRAAN	SALDO
Pendapatan Usaha	
- Penjualan air	1,918,084,570.00
- Pendapatan Non- Air	409,071,200.00
Jumlah Pendapatan Usaha	2,327,155,770.00
Biaya Langsung Usaha	
- Biaya Sumber Air	255,629,950.00
- Biaya Pengolahan Air	90,946,399.00
- Biaya Transmisi dan Distribusi	1,228,483,440.00
Jumlah Biaya Langsung Usaha	1,575,059,789.00
Laba (Rugi) Kotor Usaha	752,095,981.00
Biaya Umum dan Administrasi	961,148,908.00
Laba (Rugi) Usaha	(209,052,927.00)
Pendapatan (Biaya) Lain-lain	
- Pendapatan lain-lain	154,390,380.00
- Biaya lain-lain	2,598,835.00
Jumlah Pendapatan (Biaya) lain-lain	151,791,545.00
Laba (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa	(57,261,382.00)
Keuntungan (Kerugian) Luar Biasa	
- Keuntungan luar biasa	0.00
- Kerugian luar biasa	0.00
Jumlah Keuntungan (Kerugian) Luar Biasa	0.00
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(57,261,382.00)
PPh Badan	
LABA/(RUGI) BERSIH	(57,261,382.00)

LAMPIRAN IV

**NERACA PDAM KABUPATEN KLATEN
PER 31 DESEMBER 2000**

NAMA PERKIRAAN	SALDO	NAMA PERKIRAAN	SALDO
<u>TIVA</u>		<u>PASIVA</u>	
<u>TIVA LANCAR</u>		<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>	
Kas dan Bank	215,665,564.00	- Utang Usaha	1,131,250.00
Investasi jangka pendek	470,000,000.00	- Utang lain-lain	18,019,300.00
Piutang usaha	333,114,010.00	- Biaya yang harus dibayar	532,440,735.00
Piutang ragu-ragu	3,510,725.00	- Pendapatan diterima di muka	702,500.00
Piutang tak tertagih	5,422,550.00	- Utang pajak	11,521,242.00
Penyisihan piutang usaha	(10,259,883.00)	- Utang jangka panjang jatuh tempo	164,904,909.00
Nilai buku	331,787,402.00	- Kewajiban jangka pendek lainnya	0.00
Piutang lain-lain	210,345,000.00	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	728,719,936.00
Penyisihan piutang lain-lain	0.00	<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u>	
Nilai buku	210,345,000.00	- Pinjaman Pemerintah Pusat	35,000,000.00
Persediaan	15,418,566.00	- Pinjaman luar negeri	1,101,264,538.00
Pembayaran dimuka	27,148,830.00	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1,136,264,538.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1,270,365,362.00	<u>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</u>	
<u>TIVA TETAP</u>		- Pendapatan yang ditangguhkan	0.00
Aktiva tetap yang digunakan		- Uang jaminan langganan	202,823,415.00
Nilai Perolehan	16,227,785,714.00	- Cadangan Dana	13,738,186.00
Akumulasi Penyusutan	(8,603,204,561.00)	- Sumbangan baru yang akan ditagihkan	386,264,400.00
Nilai buku	7,624,581,153.00	JUMLAH KEWAJIBAN LAIN-LAIN	602,826,001.00
Aktiva tetap dalam penyelesaian	0.00	<u>MODAL & CADANGAN</u>	
JUMLAH AKTIVA TETAP	7,624,581,153.00	- Cadangan tujuan	20,747,829.00
<u>TIVA LAIN-LAIN</u>		- Cadangan umum	17,632,500.00
Pembayaran di muka kepada Pemda	317,034,500.00	- Penyertaan Pemerintah Daerah	4,847,982,251.00
Sahan instalasi	787,655,282.00	- Penyertaan Pemerintah Pusat :	
Aktiva tetap yang belum digunakan	117,036,238.00	Yang sudah ditentukan statusnya	0.00
Beban ditangguhkan	(94,760,613.00)	Yang belum ditentukan statusnya	4,873,041,274.00
Akumulasi Amortisasi beban ditangguhkan	22,275,625.00		
Nilai buku	386,264,400.00	- Laba/Rugi belum dibagikan (Akm. Kerugian)	(2,113,826,186.00)
Sumbangan baru yang belum diterima	1,513,229,807.00	- Laba/Rugi tahun berjalan	294,788,179.00
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN			
JUMLAH AKTIVA	10,408,176,322.00	JUMLAH MODAL & CADANGAN	7,940,365,847.00
		JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL	10,408,176,322.00

**LAPORAN LABA-RUGI
PDAM KABUPATEN KLATEN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2000**

NAMA PERKIRAAN	SALDO
Pendapatan Usaha	
- Penjualan air	2,560,993,185.00
- Pendapatan Non- Air	575,669,115.00
Jumlah Pendapatan Usaha	3,136,662,300.00
Biaya Langsung Usaha	
- Biaya Sumber Air	278,738,405.00
- Biaya Pengolahan Air	86,993,399.00
- Biaya Transmisi dan Distribusi	1,426,485,107.00
Jumlah Biaya Langsung Usaha	1,792,216,911.00
Laba (Rugi) Kotor Usaha	1,344,445,389.00
Biaya Umum dan Administrasi	1,134,541,441.00
Laba (Rugi) Usaha	209,903,948.00
Pendapatan (Biaya) Lain-lain	
- Pendapatan lain-lain	91,243,539.00
- Biaya lain-lain	(1,120,275.00)
Jumlah Pendapatan (Biaya) lain-lain	90,123,255.00
Laba (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa	300,027,203.00
Keuntungan (Kerugian) Luar Biasa	
- Keuntungan luar biasa	0.00
- Kerugian luar biasa	(5,239,024.00)
Jumlah Keuntungan (Kerugian) Luar Biasa	(5,239,024.00)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	294,788,179.00
PPH Badan	0.00
LABA/(RUGI) BERSIH	294,788,179.00

LAMPIRAN V

PDAM KABUPATEN KLATEN
 DAFTAR KINERJA PERUSAHAAN
 TAHUN BUKU YANG BERAKHIR : 31 DESEMBER 1993 , 1999, 2000

KOMPONEN INDIKATOR

NO	URAIAN	KODE	TAHUN 1998	TAHUN 1999	TAHUN 2000
1	2	3		4	5
				Rp.	
1	HUTANG JANGKA PANJANG	a			
	- Pinjaman Dalam Negeri		45,000,000.00	40,000,000.00	35,000,000.00
	- Pinjaman Luar Negeri		1,309,947,843.00	1,210,196,022.00	1,101,264,538.00
	- Jaminan Langganan		161,788,415.00	185,653,415.00	202,823,415.00
	Jumlah (a)		1,516,736,258.00	1,435,849,437.00	1,339,087,953.00
2	TOTAL HUTANG :	b			
	- Utang Jangka Panjang		1,516,736,258.00	1,435,849,437.00	1,339,087,953.00
	- Utang Lain-lain		304,248,198.00	422,574,617.00	400,002,586.00
	- Utang Jangka Pendek		627,779,934.00	619,948,026.00	728,719,936.00
	Jumlah (b)		2,448,764,390.00	2,478,372,080.00	2,467,810,475.00
3	EKUITAS :	c			
	- Penyertaan Pemerintah Pusat Yang Belum Ditetapkan Statusnya		4,709,617,464.00	4,873,041,274.00	4,873,041,274.00
	- Penyertaan Pemerintah Daerah		4,847,982,251.00	4,847,982,251.00	4,847,982,251.00
	- Cadangan Tujuan dan Tujuan Umum		12,507,602.00	39,030,329.00	38,380,329.00
	- Akumulasi Kerugian		(2,069,690,717.00)	(2,069,690,717.00)	(2,113,826,186.00)
	- Laba / (Rugi) Tahun Berjalan		93,226,727.00	(51,618,407.00)	294,788,179.00
	Jumlah (c)		7,593,643,327.00	7,638,744,730.00	7,940,365,847.00
4	BUNGA PINJAMAN	d	166,715,790.00	162,358,588.00	144,492,486.00
5	BUNGA + ANGSURAN POKOK PINJAMAN	e			
	- Bunga Pinjaman		166,715,790.00	155,376,919.00	74,564,533.00
	- Angsuran Pokok Pinjaman		88,648,022.37	96,345,731.00	53,778,397.00
	Jumlah (e)		255,363,812.37	251,722,650.00	128,362,930.00
6	PENJUALAN AIR	f	1,702,311,225.00	1,918,084,570.00	2,560,993,185.00
7	PENDAPATAN OPERASIONAL	g			
	- Penjualan Air		1,702,311,225.00	1,918,084,570.00	2,560,993,185.00
	- Penjualan Non Air		353,873,300.00	409,071,200.00	583,157,115.00
	Jumlah (g)		2,056,184,525.00	2,327,155,770.00	3,144,150,300.00
8	JUMLAH M3 AIR YANG TERJUAL	h	4,429,010.00	5,034,185.00	5,858,354.00
9	JUMLAH PIUTANG	i			
	- Piutang Usaha		163,816,350.00	196,343,918.00	331,787,402.00
	- Piutang lain - lain		58,637,444.00	37,050,000.00	15,418,566.00
	Jumlah (i)		222,453,794.00	233,393,918.00	347,205,968.00
10	JUMLAH PENGELUARAN OPERASIONAL	j			
	- Biaya Sumber Air		222,563,557.00	255,629,950.00	278,738,405.00
	- Biaya Pengolahan		58,395,089.00	90,946,399.00	86,993,399.00
	- Biaya Transmisi & Distribusi		1,098,053,260.00	1,228,972,322.00	1,426,485,107.00
	- Biaya Administrasi & Umum		795,538,265.00	954,065,425.00	1,134,541,441.00
	Jumlah (j)		2,174,550,171.00	2,529,614,096.00	2,926,758,352.00
11	PENGELUARAN OPERASIONAL SEBELUM PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	k			
	- Pengeluaran Operasional		2,174,550,171.00	2,529,614,096.00	2,926,758,352.00
	- Penyusutan dan Amortisasi				
	* Penyusutan Aktiva Tetap		1,057,176,309.00	1,125,411,508.00	1,164,995,827.00
	* Amortisasi Beban Ditangguhkan		5,720,240.00	8,801,248.00	22,275,625.00
	Sub jumlah		1,062,896,549.00	1,134,212,756.00	1,187,271,452.00
	Jumlah (k)		1,111,653,622.00	1,395,401,340.00	1,739,486,900.00

IPONEN INDIKATOR

	URAIAN	KODE	TAHUN 1998	TAHUN 1999	TAHUN 2000
	2	3		4	5
2	JUMLAH PEGAWAI	l	110	111	119
3	JUMLAH PELANGGAN	m	15,480	17,612	19,849
4	JUMLAH M3 AIR YANG DIPRODUKSI	n	5,216,389.00	5,875,217.00	6,607,593.00
5	JUMLAH AKTIVA LANCAR	o	908,025,711.00	686,329,964.00	1,270,365,362.00
6	AKTIVA TETAP (NILAI BUKU)	p	7,533,281,948.00	7,906,394,986.00	7,624,581,153.00
7	JUMLAH PASIVA LANCAR	q	627,779,934.00	619,948,026.00	728,719,936.00
8	JUMLAH LABA / (RUGI) SETELAH PAJAK	r	93,226,727.00	(51,618,407.00)	294,788,179.00
9	JUMLAH LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK	s			
	- Laba Setelah Pajak		93,226,727.00	(51,618,407.00)	294,788,179.00
	- Beban Bunga		166,715,790.00	155,376,919.00	144,492,486.00
	- PPh Badan		0.00	0.00	0.00
	Jumlah (s)		259,942,517.00	103,758,512.00	439,280,665.00
10	LABA SEBELUM PENYUSUTAN	t	1,156,123,276.00	1,082,594,349.00	1,482,059,631.00
11	A K T I V A	u	10,042,407,717.00	10,117,116,810.00	10,408,176,322.00
12	REKENING TERTAGIH	v	1,696,938,385.00	1,870,378,655.00	2,410,237,155.00
13	JUMLAH PENDUDUK	w	1,234,113	1,239,481	1,242,711
14	JUMLAH PENDUDUK TERLAYANI	x	101,859	119,036	136,244
15	KAPASITAS TERPASANG	y	342.50	342.50	242.50
16	KAPASITAS PRODUKSI	z	193.50	193.50	197.50
17	AIR YANG DIDISTRIBUSIKAN	a.1	5,164,922	5,834,399	6,499,939
18	JUMLAH PENGADUAN	a.2	1,195	965	2,500
19	JUMLAH ADUAN YANG DAPAT DISELESAIKAN	a.3	1,195	965	2,483
20	JUMLAH PENERAAN METER AIR PELANGGAN	a.4	23	20	348

LAMPIRAN VI

Hal : **Angket Penelitian**

Yogyakarta, Mei 2001

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Kepala Seksi Administrasi
Umum dan Hubungan Langgan PDAM Klaten

Dengan hormat,

Sebelumnya saya mohon maaf kepada Bapak/Ibu karena akan mengganggu kesibukan Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas.

Melalui surat ini, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan mengisi angket yang telah Bapak/Ibu terima. Saya bermaksud untuk memperoleh informasi mengenai aspek operasional perusahaan sebagai bahan untuk membuat tugas akhir skripsi dengan judul “EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN RI NO. 198/KMK.016/1998”.

Informasi yang diberikan tidak akan berpengaruh terhadap pribadi Bapak/Ibu sehingga saya berharap angket ini dapat diisi dengan benar, jujur dan terbuka. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan sangat berarti bagi penelitian ini dan akan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,
Peneliti



M. Anisa Dewi M.

I. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda seperti yang tercantum di bawah ini pada alternatif jawaban yang sudah tersedia !

- Untuk tahun 1998
- + Untuk tahun 1999
- × Untuk tahun 2000

II. Daftar Pertanyaan

A. Cakupan Pelayanan

1. Bagaimanakah kualitas sarana dan prasarana yang diberikan oleh PDAM Klaten kepada pelanggan dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?
a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang
2. Bagaimanakah kualitas air yang dihasilkan oleh PDAM Klaten dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?
a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang
3. Dalam menjawab setiap pengaduan dari pelanggan tentang kerusakan pipa, kebocoran-kebocoran, kerusakan meter air, dan kekeliruan pembacaan meter air, bagaimanakah pelayanan yang diberikan oleh PDAM Klaten dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?
a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang
4. Bagaimanakah menurut birokrasi yang ada di PDAM Klaten dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?
a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang

B. Kontinuitas Air

- Bagaimanakah supply air dari PDAM Klaten dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?
a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang

C. Kecepatan Penyambungan Baru

- Bagaimanakah kecepatan penyambungan baru yang dilakukan oleh PDAM Klaten dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?

- a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang

D. Peneraan Meter Air

- Bagaimanakah peneraan meter air yang dilakukan oleh PDAM Klaten dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?

- a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang

E. Produktivitas Pemanfaatan Instalasi Produksi

-Bagaimanakah produktivitas pemanfaatan instalasi produksi yang dilakukan oleh PDAM Klaten dari tahun 1998 s/d tahun 2000 ?

- a. Baik Sekali b. Baik c. Cukup d. Kurang

LAMPIRAN VII

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998).

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

BAB II PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN Pasal 3

Menimbang :

- a. Esawa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka, perlu dilandasi dengan sarana sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan maka dipandang perlu untuk menetapkan kembali sistem penilaian kinerja BUMN yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperhatikan kaedah penilaian kesehatan perusahaan yang berlaku umum;
- c. bahwa perubahann tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 9 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59; Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (BN No. 1776 hal. 9A-10A) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 (BN No. 5686 hal. 1B-21B) tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 (BN No. 6121 hal. 4B-10B) tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 (BN No. 6118 hal. 15B-18B) tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
6. Keputusan Presiden Nomor 96/M Tahun 1993;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN
USAHA MILIK NEGARA

BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri.
- (2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada Lampiran I.
- (3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

- (1) Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS < 95$
 - A apabila $65 < TS < 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS < 65$
 - BB apabila $40 < TS < 50$
 - B apabila $30 < TS < 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS < 30$
 - CC apabila $10 < TS < 20$
 - C apabila $TS < 10$

- (2) Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum.

BAB III BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN Pasal 4

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.
- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
 - a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi BUMN yang bergerak dibidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV

BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan tersendiri.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini maka segala ketentuan yang bertentangan dengan keputusan ini dianggap tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian tingkat kesehatan BUMN tahun buku 1998.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 24 Maret 1998
MENTERI KEUANGAN,
ttd.
FUAD BAWAZIER

LAMPIRAN I :

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRASTRUKTUR DAN NON INFRASTRUKTUR

NO.	BUMN INFRASTRUKTUR	NO.	BUMN NON INFRASTRUKTUR
1.	ANGKASA PURA I, PT	1.	ADHI KARYA, PT
2.	ANGKASA PURA II, PT	2.	AMARTA KARYA, PT
3.	ANGKUTAN SUNGAI, DANAU, DAN PENYEBERANGAN, PT	3.	BALAI PUSTAKA, PT
4.	DAMRI, PERUM	4.	BARATA INDONESIA, PT
5.	JASA MARGA, PT	5.	BATAN TEKNOLOGI, PT
6.	JASA TIRTA, PERUM	6.	BHANDA GHARA REKSA, PT
7.	KERET API, PERUM	7.	BINA KARYA, PT
8.	OTORITA JATILUHUR, PERUM	8.	BIO FARMA, PT
9.	PPD, PERUM	9.	BIRO KLASIFIKASI IND., PT
10.	PEL. INDONESIA I, PT	10.	BOMA BISHA INDRA, PT
11.	PEL. INDONESIA II, PT	11.	GRANTAS ABIPRAYA, PT
12.	PEL. INDONESIA III, PT	12.	CAMBRICS PRIMISSIMA, PT
13.	PEL. INDONESIA IV, PT	13.	CIPTA NIAGA, PT
14.	PERUMNAS, PERUM	14.	DAHANA, PT
15.	PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA, PT	15.	DHARMA NIAGA, PT
16.	PRASARANA PERIKANAN SAHUEDERA, PERUM	16.	DJAKARTA LLOYD, PT
		17.	DOK DAN PERKAPALAN KOJA BAHARI, PT
		18.	DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA, PT
		19.	GARAM, PT
		20.	GARUDA INDONESIA, PT
		21.	HOTEL INDONESIA INTERNATIONAL, PT
		22.	HUTAMA KARYA, PT
		23.	INDAH KARYA, PT
		24.	INDOFARMA, PT
		25.	INDRA KARYA, PT
		26.	INDUSTRI GELAS, PT
		27.	INDUSTRI KAPAL INDONESIA, PT
		28.	INDUSTRI KERETA API, PT

NO. BUMN INFRASTRUKTUR

NO. BUMN NON INFRASTRUKTUR

29.	INDUSTRI PESAWAT TERBANG MUSANTARA, PT
30.	INDUSTRI SANDANG I, PT
31.	INDUSTRI SANDANG II, PT
32.	INDUSTRI SODA INDONESIA, PT
33.	INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA, PT
34.	INHUTANI I, PT
35.	INHUTANI II, PT
36.	INHUTANI III, PT
37.	INHUTANI IV, PT
38.	INHUTANI V, PT
39.	ISTAKA KARYA, PT
40.	JAKARTA INDUSTRIAL ESTATE PULOGADUNG, PT
41.	KAWASAN BERIKAT NUSANTARA, PT
42.	KAWASAN INDUSTRI CILACAP, PT
43.	KAWASAN INDUSTRI MAKASAR, PT
44.	KAWASAN INDUSTRI MEDAN, PT
45.	KERTAS KRAFT ACEH, PT
46.	KERTAS LECEP, PT
47.	KERTAS PADALARANG, PT
48.	KIMIA FARMA, PT
49.	KLIRING DAN JAMINAN BURSA KOMODITI, PT
50.	KONEBA, PT
51.	KRAKATAU STEEL, PT
52.	LEN INDUSTRI, PT
53.	MEGA ELTRA, PT
54.	MERPATI NUSANTARA AIRWAYS, PT
55.	NATOUR, PT
56.	NINDYA KARYA, PT
57.	PAL INDONESIA, PT
58.	PRASADA PAMUNAH LIMBAH, PT
59.	PDI PULAU BATAM, PT
60.	PELAYARAN BAHTERA ADHIGUNA, PT
61.	PELNI, PT
62.	PEMBANGUNAN PERUMAHAN BALI, PT
63.	PENGEMBANGAN PARWISATA BALI, PT
64.	PENGERUKAN INDONESIA, PT
65.	PERCETAKAN NEGARA RI, PT
66.	PERIKANAN NUSANTARA, PT
67.	PERKEBUNAN NUSANTARA I, PT
68.	PERKEBUNAN NUSANTARA II, PT
69.	PERKEBUNAN NUSANTARA III, PT
70.	PERKEBUNAN NUSANTARA IV, PT
71.	PERKEBUNAN NUSANTARA V, PT
72.	PERKEBUNAN NUSANTARA VI, PT
73.	PERKEBUNAN NUSANTARA VII, PT
74.	PERKEBUNAN NUSANTARA VIII, PT
75.	PERKEBUNAN NUSANTARA IX, PT
76.	PERKEBUNAN NUSANTARA X, PT
77.	PERKEBUNAN NUSANTARA XI, PT
78.	PERKEBUNAN NUSANTARA XII, PT
79.	PERKEBUNAN NUSANTARA XIII, PT
80.	PERKEBUNAN NUSANTARA XIV, PT
81.	PERURI, PERUM
82.	PERUSAHAAN GAS NEGARA, PT
83.	PERKUTANI, PERUM
84.	PERHOTELAN DAN PERKANTORAN INDONESIA, PT
85.	PERTANI, PT
86.	PINDAD, PT
87.	POS INDONESIA, PT
88.	PRADHYA PARAMITA, PT
89.	PRODUKSI FILM NEGARA, PT
90.	PUKUP SRIMIDJAJA, PT
91.	RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA, PT
92.	SANG HYANG SERI, PT
93.	SARANA KARYA, PT
94.	SARINAH, PT
95.	SEMAN BATURAJA, PT
96.	SEMAN KUPANG, PT
97.	SUCOPINDO, PT
98.	SURABAYA INDUSTRIAL ESTATE RUNGKUT, PT
99.	SURVEY UDARA, PT
100.	SURVEYOR INDONESIA, PT
101.	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM, PT
102.	TWC BOROBUDUR, PRAMBANAN DAN RATU BOKO, PT
103.	VIRAMA KARYA, PT
104.	WASKITA KARYA, PT
105.	WIJAYA KARYA, PT
106.	YODYA KARYA, PT
107.	VARUNA TIRTA PRAKARSA, PT

LAMPIRAN II :

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN NON JASA KEUANGAN

1. ASPEK KEUANGAN

1. Total Bobot
 • BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 50
 • BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 70

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan.

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kpd pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

1. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba Setelah Pajak adalah Laba Setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung.
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan adalah posisi pd akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2 : Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13.5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10.5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7.5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8.5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5.5
1 < ROE <= 2,5	3	4
< ROE <= 1	1.5	2
ROE <= 0	1	0

Contoh perhitungan :
 PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10%, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung.
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 3 : Daftar skor penilaian ROI.

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13.5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10.5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7.5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3.5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2.5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI <= 0	0	1

Contoh perhitungan :
 PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14%, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8.

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Srt Berharga Jgk Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X >= 35	3	5
25 <= X <= 35	2.5	4
15 <= X <= 25	2	3
10 <= X <= 15	1.5	2
5 <= X <= 10	1	1
0 <= X <= 5	0	0

Contoh perhitungan
 PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2.5.

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = X (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= X	3	5
110 <= X < 125	2.5	4
100 <= X < 110	2	3
95 <= X < 100	1.5	2
90 <= X < 95	1	1
X < 90	0	0

Contoh perhitungan
 PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115%, maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator Current Ratio adalah 4.

e. Collection Periods (CP)

Rumus

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	X >= 35	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
 - Perbaikan Collection Periods (7 hari) : 1,8
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 1,2
 - Perbaikan Collection Periods (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha Dalam tahun buku yang

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	35 < X	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 diatas.

Contoh Perhitungan

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.

Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total aset

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	S k o r	
		Infra	Non Infra
120 < X	20 < X	4	5
105 < X <= 120	15 < X <= 20	3,5	4,5
90 < X <= 105	10 < X <= 15	3	4
75 < X <= 90	5 < X <= 10	2,5	3,5
60 < X <= 75	0 < X <= 5	2	3
40 < X <= 60	X <= 0	1,5	2,5
20 < X <= 40	X <= 0	1	2
X <= 20	X <= 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset sebesar 70% dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.

Sesuai tabel 8 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Aset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset 108% dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Aset : 3,5
 - Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 2,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap Total Asset)

Rumus

$$TMS \text{ thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi

Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	S k o r	
	Infra	Non Infra
0 <= X <= 0	0	0
10 <= X <= 10	2	4
20 <= X <= 20	3	6
30 <= X <= 30	4	7,25
40 <= X <= 40	6	10
50 <= X <= 50	5,5	9
60 <= X <= 60	5	8,5
70 <= X <= 70	4,5	8
80 <= X <= 80	4,25	7,5
90 <= X <= 90	4	7
90 <= X <= 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35%. Maka sesuai tabel skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

ASPEK OPERASIONAL

1. Total Bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR 35
 - BUMN NON INFRASTRUKTUR 15

2. Indikator yang dinilai
 Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam Contoh Indikator Aspek Operasional.

3. Jumlah Indikator
 Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang tidak lagi digunakan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

4. Sifat penilaian dan kategori penilaian
 Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:
 Baik sekali (BS) : skor = 100% X Bobot indikator yang bersangkutan.
 Baik (S) : skor = 80% X Bobot indikator yang bersangkutan.
 Cukup (C) : skor = 50% X Bobot indikator yang bersangkutan.
 Kurang (K) : skor = 20% X Bobot indikator yang bersangkutan.

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dab.) dan kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

Mekanisme Penilaian

- Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot.
 Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan. Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum, Komisaris/Devan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum.
- Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Devan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
- Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Devan Pengawas tersebut diatas.
- Khusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 1998, Komisaris dan Devan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Devan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang

telah ditetapkan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.

- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Devan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian terhadap masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Devan Pengawas.

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (Infrastruktur)

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Keseljahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3. Research & Development	10	B	8	Kepedulian manajemen terhadap R & D, dsb.
Total	35		25	

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Total Bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
 - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non infra) 15

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya
 Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
Total	15	15

3. Metode penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka waktu laporan Audit diterima	Skor
- sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dengan 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) pada tanggal 2 Mei 1998. Sesuai tabel 11 diatas, nilai PT "A" untuk penetapan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

- Penentuan nilai

Tabel 12 : Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima s/d memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat	3
kurang dari 2 bulan	0

Contoh 1 :
Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1 1999. Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 29 Oktober 1998. Sesuai tabel 12 diatas pada butir diatas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 3.

Contoh 2 :
Tahun anggaran BUMN PT "A" dimulai 1/1 1999. Rancangan RKAP BUMN PT "A" diterima oleh Pemegang Saham (sesuai tanggal agenda diterima) tanggal 5 Desember 1998. Sesuai tabel 12 diatas pada butir diatas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian rancangan RKAP adalah 0.

c. Laporan Periodik

- Waktu penyampaian laporan.
Laporan periodik Triwulan harus diterima oleh Komisaris/ Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

- Penentuan nilai

Tabel 13 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 bulan	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
0 < x <= 30 hari	2
30 < x <= 60 hari	1
> 60 hari	0

Contoh perhitungan
Laporan periodik Triwulan PT "S" periode anggaran 1 Januari s/d 31 Desember untuk tahun penilaian diterima Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum masing-masing sebagai berikut :

Triwulan	Berakhir periode	Tanggal diterima
I	31/3 199x	5/5 199x
II	30/6 199x	15/7 199x
III	30/9 199x	31/10 199x
IV	31/12 199x	10/2 199x + 1

- Perhitungan jumlah hari keterlambatan
→ Triwulan I 4
→ Triwulan II 0
→ Triwulan III 0
→ Triwulan IV 9

Jumlah hari keterlambatan 13 sehingga mendapatkan nilai "2"

Catatan :

- Laporan periodik sekurang-kurangnya terdiri dari :
- Laporan pelaksanaan RKAP
 - Laporan pelaksanaan Proyek Pengembangan
 - Laporan pelaksanaan Anak Perusahaan
 - Laporan pelaksanaan penugasan (jika ada)
 - Laporan pelaksanaan PUKK

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

- Indikator yang dinilai

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Efektivitas penyaluran	3	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3	3
T o t a l	6	6

- Metode penilaian masing-masing indikator

d.1. Efektivitas penyaluran dana

Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi

Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembinaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas :

- Saldo awal
- Pengembalian pinjaman
- Setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan (termasuk alokasi dari dana PUKK BUMN lain, jika ada).
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK.

Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk sumbu pinjaman (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

Tabel 14 : Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK

Penyerapan (%)	> 90	85 s/d 90	80 s/d 85	< 80
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan :

Jumlah dana yang tersedia pada BUMN PT "A" dalam tahun 1999 adalah sebesar Rp 10.000 terdiri dari :

- Saldo awal tahun 1999	Rp 500
- Pengembalian pinjaman	Rp 5.000
- Setoran eks pembagian laba selama tahun yang bersangkutan	Rp 4.000
- Pendapatan bunga dari pinjaman PUKK	Rp 500
Jumlah	Rp 10.000

Jumlah dana yang disalurkan oleh BUMN PT "A" tahun 1999 Rp 9.500 terdiri dari :

- Pinjaman Rp 3.500
- Hibah Rp 1.000

Efektivitas penyaluran dana = $\frac{9.500}{10.000} \times 100\% = 95\%$
Sesuai dengan tabel 14 diatas maka skor untuk indikator ini bersangkutan adalah "3"

d.2 Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman

Rumus :

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK

$$\frac{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}}{\text{Jumlah pinjaman yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut :

- Lancar 100%
- Kurang lancar 75%
- Ragu-ragu 25%
- Macet 0%

- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 15 : Daftar penilaian tingkat pengembalian dana PUKK

Penyerapan (%)	> 70	40 s/d 70	10 s/d 40	< 10
Skor	3	2	1	0

Contoh perhitungan

Posisi pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi BUMN PT "A" akhir tahun buku 1999 adalah Rp 3.000 juta, terdiri dari :

- Lancar	1.500
- Kurang lancar	500
- Ragu-ragu	900
- Macet	100
Jumlah	3.000

Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah sebagai berikut :

- Lancar 1.500 X 100% = 1.500
- Kurang lancar 500 X 75% = 375
- Ragu-ragu 900 X 25% = 225
- Macet 100 X 0% = 0

Jumlah rata-rata tertimbang 2.100

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah
 $\frac{2.100}{3.000} \times 100 = 70\%$

Sesuai dengan tabel 15 diatas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah "2".

II. LAIN-LAIN

- Dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut Standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk BUMN tersebut selama 2 (dua) tahun apabila :
 - Dalam 2 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pen- gembangan dimaksud belum mencapai utilisasi sebesar 60%, atau;
 - Periode operasi komersial dengan utilisasi diatas 60% dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
- Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak diperhi- tungkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus memisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhi- tungan tingkat kesehatan hanya didasarkan atas laporan keuangan perusahaan diluar laporan keuangan proyek/investasi pengem- bangan.

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIM- BANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/ SEKTOR	UNSUR-UNSUR YG DPT DIPERTIMBANGKAN
Pelayanan kepada pel- langgan/ masyarakat	> Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/ kepuasan pelanggan	Pelabuhan	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), dsb.
	> Ketersediaan pelay- anan purna jual (after sales ser- vice).	Pengairan (Perum Oto- rita Jati- luhur dan Perum Jasa Tirta	Pemenuhan supply air kpd PDAM/in- dustri pengendali- an banjir, pengend- alian daerah se- rapan sungai.
	> Perbaikan mutu produk	PLN	Frekuensi pemadam- an, lama rata-rata pemadaman, kece- patan pelayanan gangguan.
	> Pengembangan jalur distribusi	Jalan Tol	Kualitas jalan, indikator traffic sign.
	> Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan	Garuda/ KNA	On time perfor- mance.
Efisiensi produksi dan pro- duktivitas	> Kecepatan pelay- anan	Bandara	Kebersihan termi- nal bandara, sa- rana parkir, fa- lilitas check in.
	> Guidance yang jelas bagi pe- langgan	Perkebunan	Rendemen, produksi per hektar, dsb.
	> Peningkatan fasii- litas keselamatan bagi pelanggan/ pemakai jasa	Kereta Api/ pelayaran/ penerbangan	Load factor penum- pang dan barang, penumpang-kul-ton, dsb.
Pemeliha- ran kon- tinuitas produksi	> Peningkatan gang- guan/troubles.	PLN	Susut teknis, su- sut distribusi, dst.
	> Peningkatan uti- lisasi faktor- faktor produksi/ assets idle	Pengairan (Perum Oto- rita Jati- luhur dan Perum Jasa Tirta	Pelaksanaan ke- giatan operasi dan pemeliharaan (O & P).
	> Peningkatan ren- demen	Konsultan	Men-hour terjual, dsb.
	> Peningkatan pro- duktivitas per satuan faktor produksi	Pertam- bangan	Jam jalan kapal keruk, eskavator, dsb.
Efisiensi produksi dan pro- duktivitas	> Pengurangan susut/ losses, baik susut teknis, susut dis- tribusi, maupun susut karena faktor lainnya	Perkebunan	Kepatuhan thd aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak pro- duktif.
	> Peningkatan nilai men-hour		
Efisiensi produksi dan pro- duktivitas	> Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batasi toleransi)		
	> Kewajiban melaku- kan pemeliharaan sarana dan prasa- rana produksi se- sesuai persyaratan standar.		

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIM- BANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YG DIPERTIMBANGKAN	
		BUMN/ SEKTOR	UNSUR-UNSUR YG DPT DIPERTIMBANGKAN
	> Eksploitasi SDA dengan orientasi jangka panjang	Pelabuhan	Pemeliharaan fa- silitas dermaga, pengerukan alur/ kolam, dsb.
	> Pelaksanaan checking rutin terhadap fasii- litas? utama	Transportasi	Pemeliharaan sa- rana transportasi bus, kereta api, kapal atau pe- wat.
	> Kepatuhan peng- operasian per- alatan sesuai de- ngan batas kapa- sitas yang dire- komendasikan		
4. Inovasi produk baru	> Replacement sa- rana dan prasa- rana yang sudah tidak produktif	Kontraktor	Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruk- si baru, dsb.
	> Kreativitas da- lam meningkatkan kualitas produk sesuai dengan kebutuhan pelang- gan	Industri kimia dasar	Konservasi energi, produk2 baru yang prospektif, dsb.
	> Penciptaan produ- k2 baru yang prospektif		
5. Pening- katan kua- litas SDM	> Peningkatan penguasaan tekno- logi	Berlaku umum untuk semua sek- tor	Penyelenggaraan diklat sesuai ke- butuhan Kaderi- sasi pimpinan. Peningkatan kese- jahteraan.
	> Mutu diklat	Berlaku umum untuk semua sek- tor	Kepedulian mana- jemen terhadap R & D.
	> Penyelenggaraan pendidikan formal dan informal se- sesuai kebutuhan (dalam negeri dan luar negeri).		
6. Research & Develop- ment (R&D)	> Kaderisasi pim- pinan	Berlaku umum untuk semua sek- tor	Kepedulian mana- jemen terhadap R & D.
	> Pendelegasian ke- wenangan secara berjenjang.		
	> Konsistensi pe- laksanaan reward and punishment.		
7. Hasil pe- laksanaan penugasan Pemerintah	> Proses regenerasi pimpinan.	Berlaku umum untuk semua sek- tor	Pencapaian sasai- an, efisiensi da- lam pencapaian sasaran.
	> Pengembangan me- tode baru yang prospektif		
	> Hasil riset yang bermanfaat.		
8. Kepedulian terhadap lingkungan	> Perhatian per- usahaan terhadap R & D.		
	> Pencapaian sa- saraan.	Berlaku umum untuk semua sek- tor	Pencapaian sasai- an, efisiensi da- lam pencapaian sasaran.
	> Efisiensi dalam mencapai sasaran.		
	> Perhatian mana- jemen terhadap keberhasilan pe- nugasan.	Berlaku umum untuk semua sek- tor.	Kebersihan ling- kungan kerja.
	> Kebersihan ling- kungan.	Kehutanan	Reboisasi, AMDAL.
	> Pelaksanaan AMDAL	Pertam- bangan	Reklamasi daerah eks tambang AMDAL.
	> Reklamasi	Industri manufaktur	AMDAL.
	> Estate regulation	Kawasan Industri	Estate regulation. AMDAL.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jln. Tentara Pelajar, Gayamprit Klaten Selatan Telp. 321834

KLATEN



SURAT - KETERANGAN

Nomor : 879 / 0991 / 2001

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Direksi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Klaten, menerangkan bahwa :

Nama : MARGARETHA ANISA DEWI MAHYASTANTI
N I R M : 962114057
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Sejak tanggal 02 April 2001 sampai 31 Mei 2001 yang bersangkutan benar - benar telah mengadakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul : "**EVALUASI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK. MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 198 / KMK. 016 / 1998**".

Demikian untuk menjadikan periksa dan untuk selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 6 Oktober 2001
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM
KABUPATEN KLATEN
Direktur Utama



A. SANTO, S.T., M.M.

K L A T E N 500 024 804